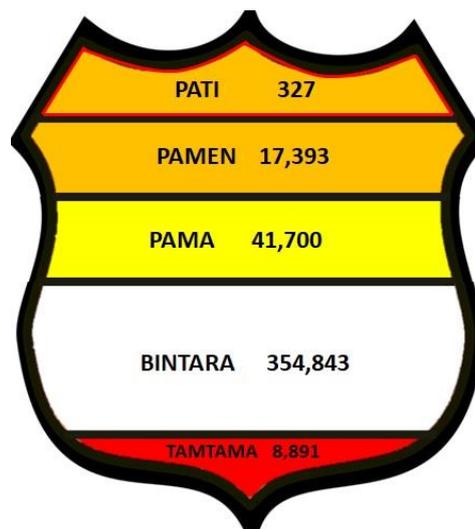


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah salah satu fungsi pemerintahan di bidang penyelenggaraan Kamdagri dan penegakan hukum yang meliputi fungsi pre-emptif, preventif dan represive yang bertugas pokok untuk memelihara kamtibmas, menegakan hukum, memberikan perlindungan pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat guna terwujudnya stabilitas kamtibmas dalam negeri yang kondusif dalam rangka mendukung pembangunan nasional.

Bintara Polri merupakan salah satu ujung tombak dari inti kekuatan Polri dalam rangka memberikan jaminan rasa aman terhadap harkamtibmas, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan Data Triwulan IV Bag Infopers SSDM Polri Tahun 2017, kondisi bintara Polri saat ini berjumlah 354.843 (66,67%) dari 423.154 populasi personel Polri, yang sebagian besar bertugas di lapangan.



Gambar 1. Data Personel Triwulan IV Bag Infopers SSDM Polri Tahun 2017

Sebagai anggota Polri yang menjadi ujung tombak inti kekuatan Polri pada lini terdepan pelayanan Polri, dalam rangka memelihara kamtibmas menegakan hukum memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada

masyarakat maka hakeka keberadaan anggota Bintara Polri tersebut menjadi penting dan krusial dalam mendukung kebijakan Promoter sehingga harus didukung oleh aspek kesiapan sistem metoda dan kondisi fisik dan psikis anggota Polri yang prima guna menunjang keberhasilan tugas pokok, visi, misi dan tujuan Polri.

Untuk mendukung hal tersebut, Bintara Polri membutuhkan asupan kalori harus besar, karena senantiasa dihadapkan pada resiko tugas khususnya kecelakaan kerja yang tinggi dan beban kerja yang berat serta tanggung jawab yang tinggi sehingga kadang kala harus meninggalkan keluarga setiap hari, sebagai implikasi dari pelaksanaan tugas-tugas kepolisian yang harus diembannya.

Kebijakan pemerintah saat ini yang masih berdasarkan paradigma lama dalam penerapan kebijakan jaminan kesejahteraan anggota Polri khususnya bintanga Polri sehingga perlu mendapatkan perhatian dan evaluasi apabila dihadapkan dengan dimensi resiko tugas yang dihadapi di lapangan antara lain resiko kematian, cacat fisik secara permanen maupun resiko kematian, disisi lain belum idealnya komponen jaminan kesejahteraan bagi anggota Polri dihadapkan dengan beban dan pengaruh gaya hidup yang ikut mempengaruhi terwujudnya jaminan kesejahteraan sebagaimana yang ditegaskan dalam konstitusi.

Kelemahan/kekurangan yang masih ada dalam Paradigma lama pemerintah saat ini, karena masih melihat aspek beban hidup hanya sebatas memberi kecukupan makan, pakaian dan tempat tinggal dinas (barak) bagi anggota Polri beserta keluarganya, dan paham tersebut masih dijadikan sumber acuan/barometer oleh pemerintah dalam menentukan standar indeks besaran gaji anggota Polisi, yang terinci dalam bentuk gaji pokok dan hak-hak lainnya.

Jika mengacu pada standar indeks besaran gaji bintanga Polri saat ini disandingkan dengan standar komponen kebutuhan hidup layak, dimensi tuntutan dan dinamika perubahan sosial ekonomi pada saat ini, maka secara teori belum dianggap memadai dan belum maksimal untuk mendukung

terwujudnya standar kesejahteraan Bintara Polri yang kebutuhannya sangat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Itu berarti perumusan dan Implementasi kebijakan pemerintah tentang indeks standar hidup kebutuhan hidup layak Bintara Polri penerapan kebijakannya tidak mesti sama diterapkan pada semua jajaran Polri, namun ada faktor yang menjadi pertimbangan sebagai skala Prioritas.

Karena berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 31 dan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2015 tentang Peraturan gaji anggota TNI dan Polri, gaji pokok terendah anggota TNI/Polri, adalah Rp. 1.825.600/bulan, sedangkan gaji pokok tertinggi adalah Rp. 5.646.100/bulan

Sebagai gambaran perbandingan data tersebut, maka perlu juga diperhatikan rincian standar komponen kebutuhan gaji anggota Polri per level serta besaran gaji pokok Bintara Polri yang diterima sesuai masa kerjanya, seperti di bawah ini.

Tabel 1
Gambaran Gaji Anggota Polri

Pangkat	Masa Kerja	Gaji (Rp)		
Bripka	14 tahun	Gaji pokok		2.586.700,-
		Tunjangan	Istri/suami	258.670,-
			anak (2 orang)	103.468,-
			ULP	1.550.000,-
			Umum	75.000,-
			Beras	347.616,-
			Papua	
			Terpencil	
			Struktural	
			Fungsional	
		Pajak		
Pembulatan				
Jumlah kotor		4.921.454,-		
Ipda	2 tahun	Gaji pokok		2.644.800,-
		Tunjangan	Istri/suami	
			anak (2 orang)	
			ULP	1.550.000,-
			Umum	
			Beras	130.356,-
			Papua	
			Terpencil	
			Struktural	490.000,-
			Fungsional	
		Pajak		
Pembulatan				
Jumlah kotor		4.815.180,-		
AKBP	16 tahun	Gaji pokok		3.661.600,-

		Tunjangan	Istri/suami	366.160,-			
			anak (2 orang)	146.464,-			
			ULP	1.550.000,-			
			Umum				
			Beras	347.616,-			
			Papua				
			Terpencil				
			Struktural	980.000,-			
			Fungsional				
			Pajak	43.800,-			
		Pembulatan					
Jumlah			7.095.722,-				
Brigjen	34 tahun	Tunjangan	Gaji pokok	5.148.000,-			
						Istri/suami	514.800,-
						anak (2 orang)	205.920,-
						ULP	1.550.000,-
						Umum	
						Beras	347.616,-
						Papua	
						Terpencil	
						Struktural	3.250.000,-
						Fungsional	
		Pajak				275.000,-	
Pembulatan							
Jumlah			11.291.336,-				

SUMBER : Bendahara Puslitbang Polri, tahun 2018

Jika menelaah dari Tabel 1 di atas, maka standar indeks komponen besaran gaji yang diterima oleh Bintara Polri ada pada kisaran Rp. 3 – 5 jutaan, sehingga nilai ini terlalu kecil jika dibandingkan dengan indek beban hidup, beban kerja dan resiko tugas untuk terjadi kecelakaan kerja dalam pelaksanaan tugas pokok fungsi dan peran yang diemban. Jadi sudah semestinya standar indeks besaran gaji khususnya Bintara Polri, perlu dihitung dan dianalisis secara rasional, ilmiah dan komprehensif berdasarkan analisis indeks standar komponen kebutuhan yang berkembang yang masing- masing wilayah berbeda satu sama lain , seiring dengan kuatnya regulasi dan pengawasan budaya bersih bebas KKN dan pungli disemua K/L pemerintah tidak terkecuali Institusi Polri.

Padahal bila mengacu pada standar komponen gaji untuk indek kebutuhan hidup layak (KHL) bagi seorang buruh saja, pemerintah telah mengatur secara tegas melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permennakertrans) nomor 13 tahun 2012, dengan indeks komponen KHL sebagai berikut :

1. Makanan dan minuman (11 item)
2. Sandang (18 item)

3. Perumahan (26 item)
4. Pendidikan (2 item)
5. Kesehatan (5 item)
6. Transportasi (1 item)
7. Rekreasi dan Tabungan (2 item).

Dari standar indek Parameter komponen KHL ini, maka bisa ditetapkan Upah Minimum Regional (UMR), yang sesuai dengan standar hidup layak, berdasarkan hasil survey sosial-ekonomi nasional (Susenas), yang selalu dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara periodik 2 kali dalam setahun sebagai sumber rujukan utama dalam rangka menentukan standar indeks komponen gaji.

Berdasarkan gambaran indeks standar komponen gaji anggota Polri saat ini, seiring dengan laju dinamika kehidupan modern sebagai implikasi globalisasi yang merambah aspek kehidupan, seperti tersurat pada Tabel 1, jika disinergikan dengan indeks komponen KHL, maka bagaimana kondisi kehidupan dan penghidupan bintanga Polri pada saat ini ? Apakah kondisinya sudah layak ? Apakah mereka sudah bisa mensejahterakan keluarganya ? Untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, perlu dilakukan kajian ilmiah, holistik, komprehensif dan terintergrasi, melalui penelitian tentang standar kebutuhan hidup layak bintanga Polri

B. Permasalahan

Dari latar belakang permasalahan tersebut maka perumusan, konteks masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana standar indeks komponen kelayakan hidup Bintang Polri jika diukur berdasarkan variabel komponen hidup layak, yang telah dirumuskan oleh Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker), dengan memperhatikan aspek beban kerja, resiko tugas kecelakaan kerja dan tanggung jawab yang besar yang diemban oleh Bintang Polri?
2. Bagaimana menentukan indeks komponen standar gaji Bintang Polri bila diukur berdasarkan dinamika kehidupan social ekonomi dan laju tarif/harga

bahan pokok dikaitkan dengan standar biaya hidup diwilayah kerjanya masing-masing.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Memberikan masukan kepada pimpinan Polri, sebagai upaya peningkatan kualitas taraf hidup dan kesejahteraan bagi anggota Polri, khususnya golongan Bintara Polri.

2. Manfaat

Diperoleh standar indeks komponen gaji bagi anggota Polri, (khususnya golongan Bintara) yang sesuai dengan dinamika tuntutan kebutuhan hidup saat ini di wilayah kerjanya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada indek standar kelayakan hidup Bintara Polisi dengan mengacu pada komponen hidup layak yang telah dirumuskan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, melalui Permenaker Nomor 13 Tahun 2012.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB VI PENUTUP

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sistem Penggajian di Lingkungan Polri

Kepolisian Republik Indonesia (Polri), sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dalam negeri dan penegakan hukum merupakan lembaga negara yang bertugas pokok memelihara kamtibmas, menegakkan hukum memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan nasional.

Bertitik tolak dari tugas pokok, fungsi dan peran strategis Polri tersebut, Kinerja kepolisian menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan kinerja utama pemerintah yang menjadi harapan besar fungsi pemerintah dibidang pembangunan. Itu berarti kinerja Kepolisian menjadi salah satu elemen penting tidak hanya bagi Negara tetapi juga bagi masyarakat yang senantiasa menghendaki tampilan kinerja Polri yang prima dalam menjalankan tugas pokok fungsi dan perannya yang dalam prakteknya masih menjadi sorotan masyarakat karena masih jauh dari harapan yang salah satu faktor penyebabnya adalah aspek dukungan kesejahteraan bagi anggota Polri yang belum seimbang dan memadai dalam mendukung kinerja Polri.

Secara umum, kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan baik fasilitas inprastruktur sarna prasarana alat peralatan teknologi maupun sistem penggajian, salah satunya adalah soal rendahnya *Take Home Pay* (THP). Hal untuk mendapatkan THP atas pelaksanaan tugas dan pekerjaan sesuai PP No 32/ 2018 berupa gaji per bulan dalam satuan rupiah. Besarnya gaji yang diterima anggota Polri didasarkan pada golongan, Masa Kerja Golongan (MKG) per Tahun dan pangkat. Penghasilan tersebut belum termasuk tunjangan-tunjangan yang lain dan remunerasi melainkan hanya gaji pokok saja. Dalam sistem penggajian anggota Polri tersebut, kenaikan gaji berkala setiap dua tahun bagi yang memenuhi syarat. Indeks besaran gaji Bintara Polri perbulan tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2015 tentang Perubahan Kesebelas atas Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2001 tentang peraturan gaji anggota kepolisian Negara republik Indonesia.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2001 tentang peraturan gaji anggota kepolisian Negara republik Indonesia BAB III tentang Tunjangan yang tercantum pada:

1. Pasal 11 ayat
 - a. Disamping gaji pokok kepada Anggota diberikan :
 - 1) tunjangan keluarga, yang terdiri dari tunjangan istri/suami dan tunjangan anak;
 - 2) tunjangan jabatan.
 - b. Selain tunjangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) kepada Anggota dapat diberikan tunjangan pangan dan tunjangan-tunjangan lain.

2. Pasal 12 :
 - a. Anggota yang beristri/bersuami diberikan tunjangan istri/suami sebesar 10 % (sepuluh persen) dari gaji pokok.
 - b. Tunjangan anak diberikan kepada Anggota yang mempunyai anak dan/atau anak angkat yang berumur kurang dari 21 (dua puluh satu) tahun dan tidak kawin atau belum pernah kawin, sebesar 2 % (dua persen) dari gaji pokok untuk tiap-tiap anak.
 - c. Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat diperpanjang sampai dengan umur 25 (dua puluh lima) tahun jika anak tersebut masih bersekolah.
 - d. Tunjangan anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) diberikan sebanyak-banyaknya untuk 2 (dua) orang anak.
 - e. Apabila suami/istri dari Anggota berkedudukan sebagai Pegawai Negeri, maka tunjangan keluarga diberikan kepada yang mempunyai gaji pokok yang lebih tinggi.

3. Pasal 13
 - a. Kepada Anggota yang menjabat jabatan tertentu diberikan tunjangan jabatan.
 - b. Jabatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) serta besarnya tunjangan jabatan diatur dengan Keputusan Presiden.

4. Pasal 14

Tunjangan pangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) ditetapkan oleh Menteri Keuangan setelah mendengar pendapat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

5. Pasal 15

- a. Tunjangan-tunjangan lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) yang berlaku bagi Anggota pada umumnya, ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
- b. Apabila tunjangan itu hanya berlaku untuk Anggota atau golongan Anggota tertentu, maka pemberian tunjangan ditetapkan dengan Keputusan Presiden atas usul Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Sistem penggajian perlu dilakukan secara adil berdasarkan beban dan tugas pegawai agar bisa menjadi intensif bagi aparat birokrasi bekerja secara efektif. Berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan hidup anggota Polri, maka sebaiknya pemerintah harus secara periodic mengevaluasi sistem gaji sesuai dengan beban kerja yang diterima anggota Polri. Rendahnya gaji pokok yang diterima anggota Polri dianggap belum dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sehingga dengan gaji dan kesejahteraan yang belum kompetitif, hal itu sangat berpengaruh pada semangat dan produktivitas kinerja yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan kinerja Polri secara institusional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Tabel 2.

Indeks gaji Golongan II
Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2015

GOLONGAN II						
BINTARA						
M K G	a	b	c	d	e	f
	BRIGADIR POLISI DUA	BRIGADIR POLISI SATU	BRIGADIR POLISI	BRIGADIR POLISI KEPALA	AJUN INSPEKTUR POLISI DUA	AJUN INSPEKTUR POLISI SATU
8	9	10	11	12	13	14
0	2.003.300	2.065.900	2.130.500	2.197.100	2.265.800	2.336.600
1	2.066.500	2.131.000	2.197.700	2.266.400	2.337.200	2.410.300
2	2.131.600	2.198.200	2.267.000	2.337.800	2.410.900	2.486.300
3	2.198.800	2.267.600	2.338.400	2.411.500	2.486.900	2.564.700
4	2.268.200	2.339.100	2.412.200	2.487.600	2.565.300	2.645.500
5	2.339.700	2.412.800	2.488.200	2.566.000	2.646.200	2.729.000
6	2.413.500	2.488.900	2.566.700	2.646.900	2.729.700	2.815.000
7	2.489.600	2.567.400	2.647.600	2.730.400	2.815.700	2.903.800
8	2.568.100	2.648.300	2.731.100	2.816.500	2.904.500	2.995.300
9	2.649.000	2.731.800	2.817.200	2.905.300	2.996.100	3.089.800
10	2.732.600	2.818.000	2.906.100	2.996.900	3.090.600	3.187.200
11	2.818.700	2.906.800	2.997.700	3.091.400	3.188.000	3.287.700
12	2.907.600	2.998.500	3.092.200	3.188.900	3.288.600	3.391.400
13	2.999.300	3.093.000	3.189.700	3.289.400	3.392.300	3.498.300
14	3.093.900	3.190.600	3.290.300	3.393.200	3.499.200	3.608.600
15	3.191.400	3.291.200	3.394.100	3.500.200	3.609.600	3.722.400
16	3.292.000	3.395.000	3.501.100	3.610.500	3.723.400	3.839.800

B. Konsep Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan penduduk, Badan Pusat Statistik menggunakan konsep pada kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar (*Basic Needs Approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan penduduk dianggap sebagai ketidakmampuan penduduk dari sisi ekonomi, dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran.

Jadi Penduduk Miskin dapat diartikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Untuk dapat menetapkan apakah seorang penduduk dikategorikan miskin dapat dilihat dengan rumusan sebagai berikut. **Garis Kemiskinan (GK)**, yang merupakan

penjumlahan dari **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)**, yang dan **Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM)**.

$$\mathbf{GK = GKM + GKNM}$$

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Dapat disimpulkan bahwa penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan, dibawah GK dapat dikategorikan sebagai penduduk miskin. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung GK, GKM dan GKNM adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Modul Konsumsi dan Pengeluaran.

Teknik penghitungan GKM dan GMKN dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Penghitungan GKM

Tahap pertama adalah menentukan kelompok referensi (reference populaion), yaitu 20 persen penduduk yang berada diatas Garis Kemiskinan Sementara (GKS). Kelompok referensi ini didefinisikan sebagai penduduk kelas marginal. GKS dihitung berdasar GK periode sebelumnya yang di-*inflate* dengan inflasi umum (IHK). Dari penduduk referensi ini, kemudian dihitung Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).

Garis Kemiskinan Makanan (GKM), adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk referensi,

yang kemudian disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Patokan ini mengacu pada hasil Widyakarya Pangan dan Gizi 1978. Penyetaraan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan dengan menghitung harga rata-rata kalori dari ke-52 komoditi tersebut. Formula dasar dalam menghitung Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah :

Selanjutnya GKM_j tersebut disetarakan dengan 2100 kilokalori dengan mengalikan 2100 terhadap harga implisit rata-rata kalori menurut daerah j dari penduduk referensi, sehingga

$$\overline{HK}_{jp} = \frac{\sum_{k=1}^{52} Y_{jkp}}{\sum_{k=1}^{52} K_{jkp}}$$

Dimana :

K_{jkp} : Kalori dari komoditi k di daerah j di provinsi p

\overline{HK}_{jp} : Harga rata-rata kalori di daerah j di provinsi p

2. Teknik penghitungan GNKM

Garis Kemiskinan Non Makanan (GNKM) merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non-makanan terpilih, yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Pemilihan jenis barang dan jasa non makanan, mengalami perkembangan dan penyempurnaan dari tahun ke tahun, disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi penduduk.

Pada periode sebelum tahun 1993 terdiri dari 14 komoditi di perkotaan dan 12 komoditi di pedesaan. Sejak tahun 1998 terdiri dari 27 sub kelompok (51 jenis komoditi) di perkotaan dan 25 sub kelompok (47 jenis komoditi) di pedesaan. Nilai kebutuhan minimum perkomoditi/sub-kelompok non-makanan dihitung dengan menggunakan suatu rasio pengeluaran komoditi/sub-kelompok tersebut terhadap total pengeluaran komoditi/sub-kelompok yang tercatat dalam data Susenas modul konsumsi. Rasio tersebut dihitung dari hasil Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar 2004 (SPKKP 2004), yang dilakukan untuk mengumpulkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga per komoditi non-makanan yang lebih rinci dibanding data Susenas Modul Konsumsi. Nilai kebutuhan minimum non makanan secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$GKNM_{jp} = \sum_{k=1}^n r_{kj} V_{kjp}$$

$GKNM_{jp}$: Pengeluaran minimum non-makanan atau garis kemiskinan non-makanan daerah j dan provinsi p

V_{kjp} : Nilai pengeluaran per komoditi/sub-kelompok non-makanan daerah j dan provinsi p

r_{kj} : Rasio pengeluaran komoditi/sub-kelompok non-makanan k menurut daerah (hasil SPKKD 2004) dan daerah j

k : Jenis komoditi non-makanan terpilih

j : Daerah (Perkotaan atau pedesaan)

p : Provinsi ke- p

Indikator lain untuk mengukur kemiskinan penduduk adalah

1. Persentase Penduduk Miskin

Untuk mengukur besaran penduduk miskin dihitung berdasarkan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (*Head Count Index*, HCI-P0), GK), dengan rumus

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana :

$\alpha = 0$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = jumlah penduduk

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi dan Kor. Rumus Penghitungan :

2. Indeks Kedalaman Kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index, GP1), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Rumusan perhitungannya

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana :

$\alpha = 1$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

n = jumlah penduduk.

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi dan Kor.

3. Indeks Keparahan Kemiskinan

Indeks Keparahan Kemiskinan (Proverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Rumus perhitungannya :

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana :

$\alpha = 2$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

n = jumlah penduduk.

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi dan Kor.

C. Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik dalam 1 bulan. KHL juga menjadi dasar dalam penetapan upah minimum. Sebelumnya menetapkan Upah Minimum Propinsi, Dewan Pengupahan yang terdiri dari perwakilan serikat pekerja, pengusaha, pemerintah, dan pihak netral dari akademisi akan melakukan survey Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Tetapi apa yang dimaksud survey KHL, komponen kebutuhan hidup apa yang disurvei dan mekanisme standarisasi KHL hingga menjadi penetapan Upah Minimum.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, Kebutuhan Hidup Layak yang selanjutnya disingkat KHL

adalah standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik dalam 1 bulan. Sejak diluncurkannya UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pemerintah menetapkan standar KHL sebagai dasar dalam penetapan Upah Minimum seperti yang diatur dalam pasal 88 ayat 4. Peraturan mengenai KHL diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Presiden No.78 tahun 2015 tentang Pengupahan. Pembahasan lebih mendalam mengenai ketentuan KHL, diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Kebutuhan Hidup Layak.

Penetapan Upah Minimum oleh Gubernur dilakukan setiap tahun berdasarkan KHL dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan mengatur mengenai formula perhitungan Upah Minimum sebagai berikut : Upah Minimum tahun berjalan ditambah dengan hasil perkalian antara Upah Minimum tahun berjalan dengan penjumlahan tingkat inflasi nasional tahun berjalan dan tingkat pertumbuhan produk domestic bruto tahun berjalan. KHL terdapat pada Upah Minimum tahun berjalan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015, penyesuaian nilai KHL secara langsung terkoreksi melalui perhitungan antara Upah Minimum tahun berjalan dengan tingkat inflasi nasional tahun berjalan. KHL terdiri dari beberapa komponen kebutuhan hidup. Berbeda dengan sistem sebelumnya dimana tiap tahun dewan pengupahan melakukan peninjauan KHL dengan melakukan survey pasar, kali ini komponen KHL ditinjau dalam jangka waktu per 5 (lima) tahun.

Jumlah jenis kebutuhan yang semula 46 jenis dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 17 Tahun 2005 menjadi 60 jenis KHL dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2012. Penambahan baru sebagai berikut :

- a. Ikat pinggang
- b. Kaos kaki

- c. Deodorant 100 ml/g
- d. Seterika 250 watt
- e. Rice cooker ukuran 1/2 liter
- f. Celana pendek
- g. Pisau dapur
- h. Semir dan sikat sepatu
- i. Rak piring portable plastic
- j. Sabun cuci piring (colek) 500 gr per bulan
- k. Gayung plastik ukuran sedang
- l. Sisir
- m. Ballpoint/pensil
- n. Cermin 30 x 50 cm

Selain penambahan 14 jenis baru KHL tersebut, juga terdapat penyesuaian/ penambahan Jenis kualitas dan kuantitas KHL serta perubahan jenis kebutuhan. Standar KHL terdiri dari beberapa komponen yaitu :

- a. Makanan & Minuman (11 items)
- b. Sandang (13 items)
- c. Perumahan (26 items)
- d. Pendidikan (2 item)
- e. Kesehatan (5 items)
- f. Transportasi (1 item)
- g. Rekreasi dan Tabungan (2 item)

Selengkapnya mengenai komponen-komponen standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Komponen Standar Kebutuhan Hidup Layak

NO	KOMPONEN DAN JENIS KEBUTUHAN	KUALITAS/ KRITERIA	JUMLAH KEBUTUHAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	NILAI SEBULAN (Rp)
I.	MAKANAN DAN MINUMAN					

1	Beras	Sedang	10.00	Kg		
2	Sumber Protein :					
	a. Daging	Daging	0.75	Kg		
	b. Ikan segar	Ikan Segar	1.20	Kg		
	c. Telur ayam	Telur ayam	1.00	Kg		
3	Kacang-kacangan :					
	Tempe/tahu	Baik	4.50	Kg		
4	Susu bubuk	Sedang	0.90	Kg		
5	Gula pasir	Sedang	3.00	Kg		
6	Minyak goreng	Curah	2.00	Kg		
7	Sayuran	Baik	7.20	Kg		
8	Buah-buahan (setara pisang/pepaya)	Baik	7.50	Kg		
9	Karbohidrat lain (setara tepung terigu)	sedang	3.00	Kg		
10	Teh atau kopi	Celup Sachet	1.00 4.00	Dus isi 25 75 gr		
11	Bumbu-bumbuan	(nilai 1 s/d 10)	15.00	%		
12	Celana panjang/rok/Pakaian Muslim	katun Sedang	6/12	Potong		
13	Celana pendek	katun sedang	2/12	potong		
14	Ikat Pinggang	Kulit sintetis, Polos, Tidak Branded	1/12	Buah		
15	Kemeja lengan pendek/blus	setara katun	6/12	Potong		
16	Kaos oblong /BH	Sedang	6/12	Potong		
17	Celana dalam	Sedang	6/12	Potong		
18	Sarung/kain panjang	Sedang	3/24	Helai		
19	Sepatu	kulit sintetis	2/12	Pasang		

NO	KOMPONEN DAN JENIS KEBUTUHAN	KUALITAS/ KRITERIA	JUMLAH KEBUTUHAN	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	NILAI SEBULAN (Rp)
20	Kaos Kaki	Katun,Polyester,	4/12	Pasang		
21	Perlengkapan pembersih sepatu :					
	a. Semir Sepatu	Sedang	6/12	Buah		
	b. Sikat Sepatu	Sedang	1/12	Buah		
22	Sandal jepit	karet	2/12	Pasang		
23	Handuk mandi	100 cm x 60 cm	1/12	Potong		
24	Perlengkapan Ibadah :					
	a. Sajadah	sedang	1/12	Potong		
	b. Mukenah	sedang	1/12	Potong		
	c. Peci, dll	sedang	1/12	Potong		

	JUMLAH					
25	Sewa kamar	dapat menampung	1.00	Bulan		
26	Dipan/tempat tidur	No.3, polos	1/48	Buah		
27	Perlengkapan tidur :					
	a. Kasur Busa	busa	1/48	Buah		
	b. Bantal Busa	busa	2/36	Buah		
28	Seprei dan sarung bantal	katun	2/12	Set		

1. Sensus Ekonomi Nasional (Susenat)

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenat) adalah survei berbasis rumah tangga yang mengumpulkan informasi-informasi mengenai karakteristik sosial ekonomi seperti: pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, keterangan bepergian, kriminalitas, perumahan, perlindungan sosial, serta konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Susenas dimulai tahun 1963 dan diselenggarakan setiap tahun. Modul konsumsi mulai dikenalkan pertama kali tahun 1993. Dari tahun 1963-2010 dilakukan setiap tahun. Mulai 2011 hingga 2014 dilakukan tiap triwulan. Susenas didesain memiliki 3 modul (Modul Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga; Modul Sosial, Budaya, dan Pendidikan; dan Modul Kesehatan dan Perumahan). Setiap modul dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Modul konsumsi dijadikan kor dan dilaksanakan setiap tahun sejak 2011. Pada tahun 2015-2016, dilaksanakan tiap semester. Susenas bulan Maret 2015 dilakukan untuk estimasi sampai tingkat Kabupaten/kota (300.000 rumah tangga sampel). Bulan September 2015 untuk estimasi sampai tingkat provinsi dengan 75.000 rumah tangga sampel.

Susenat bertujuan untuk mengumpulkan data kesejahteraan rakyat di bidang: kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, perumahan, perjalanan, kriminalitas, dan kondisi sosial ekonomi lainnya. Selain itu, Susenas dilakukan untuk mengumpulkan data konsumsi dan pengeluaran.

Pada tahun 2015, Susenas dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, yaitu pada bulan Maret untuk estimasi kabupaten/kota dan September untuk estimasi provinsi. Stratifikasi dilakukan di seluruh populasi blok sensus dan rumah tangga untuk menjamin keterwakilan populasi wilayah dan sampel yang lebih

representatif. Seluruh populasi blok sensus biasa hasil SP2010, distratifikasikan menjadi tiga tingkat kesejahteraan rumah tangga menggunakan pendekatan *Wealth Index* baik di perkotaan maupun pedesaan. Stratifikasi rumah tangga dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah Tangga (KRT) hasil pemutakhiran (*updating*) untuk menjaga keterwakilan dari nilai keragaman karakteristik rumah tangga. Yang dijadikan kerangka sampel adalah daftar blok sensus biasa SP2010, daftar 25% blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya, dan daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih. Desain sampel disusun dalam tiga tahap:

- a. Tahap 1: Memilih 25% blok sensus populasi secara *Probability Proportional to Size* (PPS), dengan size jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata.
- b. Tahap 2: Memilih sejumlah n blok sensus sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata urban/rural per kabupaten/kota per strata kesejahteraan.
- c. Tahap 3: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT.

Cakupan Susenas 2015 adalah 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 Provinsi dan 511 Kabupaten/kota di Indonesia. Kegiatan lapangan dalam Susenas ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pemutakhiran rumah tangga, pemilihan sampel 10 rumah tangga, pencacahan 10 rumah tangga terpilih, pengawasan/pemeriksaan, penyerahan hasil pencacahan, hingga *editing* dan *coding* data.

Pengolahan data Susenas yang diterima dari lapangan dilakukan dalam dua tahapan, yakni tahapan pra-komputer dan tahapan komputer. Tahapan pra-komputer meliputi: penerimaan data dari lapangan, *batching* (dipilah berdasar kabupaten/kota), *editing* dan *coding*. Kemudian pada tahapan komputer, data di-*entry*, lalu dibersihkan (*data cleaning*), dan dievaluasi. Data yang diperoleh dari Susenas Kor Maret 2015 meliputi keterangan:

- a. demografi, pendidikan, bepergian dan korban kejahatan;
- b. kesehatan, pengobatan dan kebiasaan merokok;

- c. keberadaan ibu kandung dan migrasi;
- d. tentang balita;
- e. teknologi informasi komunikasi (TIK);
- f. ketenagakerjaan;
- g. fertilitas, persalinan dan KB;
- h. perumahan;
- i. perlindungan sosial;
- j. kepemilikan barang dan sumber penghasilan rumah tangga.

Kekuatan Susenas adalah karena ia merupakan satu-satunya survei bidang kesra yang dilaksanakan setiap tahun, dan mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya penduduk (komprehensif). Hal ini menjadikan Susenas sebagai sumber data yang sangat kaya untuk analisis lintas sektor. Selain sensus, Susenas adalah survei dengan sampel besar, sehingga untuk sejumlah variabel hasilnya cukup representatif disajikan pada level kabupaten/kota. Kelebihan Susenas yang lain adalah bahwa sejak tahun 1993, metodologi, ukuran sampel, dan cakupan materi Susenas (khususnya Kor) relatif stabil, sehingga hasilnya dapat dibandingkan untuk melihat perkembangan antar waktu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Susenas merupakan "lokomotif" penyediaan data bidang kesra karena kontinuitas dan cakupannya yang luas.

Kelemahannya adalah kecilnya jumlah sampel (sehingga sampling errornya cenderung besar) membuat kita harus berhati-hati untuk menginterpretasikan angka yang dihasilkan. Fluktuasi hasil estimasi dapat diminimalisasi dengan membuat angka rata-rata untuk beberapa tahun.

Sebagai lokomotif, beban Susenas terkadang terlalu berat, baik bagi pencacah maupun responden, sehingga tingkat kecermatan hasilnya dapat berpotensi berkurang (tingkat kesalahan karena faktor *non-sampling* menjadi besar). Kesalahan karena faktor *non-sampling* sulit diukur. Kekurangan Susenas yang lain adalah karena merupakan survei dengan sampel besar dan cakupan yang luas, hasil Susenas paling cepat diperoleh 6 bulan setelah pencacahan

2. Standar Biaya Hidup (SBH)

Survei Biaya Hidup (SBH) diadakan oleh BPS 5 tahun sekali untuk menghasilkan paket komoditas dan diagram timbang dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK pada tahun 2015 ini menjadi dasar penentuan inflasi pada Februari 2017 dan seterusnya sampai sekarang.

Tujuan SBH

- a. Memperbaharui tahun dasar IHK dan angka indeks
- b. Memperoleh paket komoditas & diagram timbang
- c. Mendapatkan data dasar nilai konsumsi (NK)
- d. Mendapatkan keterangan sosial ekonomi rumahtangga
- e. Melengkapi data yang diperlukan untuk penghitungan pendapatan nasional & regional
- f. Sebagai penelitian pasar, analisis permintaan barang & jasa dan analisis lain.

Data Yang Diperoleh SBH

- a. Data pengeluaran rumahtangga.
- b. Komoditas yang dikonsumsi.
- c. Pembayaran pajak, asuransi, pesta dan bukan untuk dikonsumsi
- d. Pengeluaran Barang modal usaha
- e. Keterangan sosial ekonomi
- f. Keterangan kondisi bangunan dan
- g. Fasilitas tempat tinggal

Sepanjang Indonesia berdiri Survei Biaya Hidup telah dilaksanakan sebanyak 8 kali:

- a. SBH 1968/1969 sampel 8 kota.
- b. SBH 1970/1971 sampel 11 kota.
- c. SBH 1977/1978 sampel 17 kota.
- d. SBH 1988/1989 sampel 27 kota.
- e. SBH 1996 sampel 27 kota.
- f. SBH 2002 sampel 44 kota.
- g. SBH 2007 sampel 66 kota.
- h. SBH 2012 sampel 82 kota.

BAB III

METODE PENELITIAN

D. Populasi dan Sampling

Penelitian ini merupakan gabungan penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Sebagai unit populasi pada penelitian ini adalah bintara Polri yang bertugas di wilayah Republik Indonesia. Sebagai unit pengamatan dari penelitian kuantitatif adalah Bintara Polri, baik yang lajang (belum menikah atau cerai) maupun yang telah berkeluarga. yang bertugas di Polda dan Polres. Sedangkan sebagai unit pengamatan dari penelitian kualitatif di tingkat Polda adalah unsur-unsur dari Bag Watpers Biro SDM Polda, Kabidkeu Polda dan Pejabat BPS Provinsi dan pengurus koperasi personil Polri Polda. Di tingkat Polres adalah unsur-unsur dari Bag Sumda, Siekeu dan pengurus koperasi personil Polres Polres. Penelitian kuantitatif sebagai pelengkap dan control untuk penelitian kualitatif.

Responden dalam penelitian ini adalah Bintara Polri yang lajang, menikah dan cerai. Untuk bintara yang sudah menikah, diwakili oleh istrinya (Bhayangkari), Bintara Polri, dan bintara yang cerai (*singe parent*) diharapkan mewakili yang punya dan tidak punya tanggungan anak. Sampel wilayah yang dijadikan lokasi penelitian, adalah Polda Metro Jaya, Jawa Timur, Jambi, Gorontalo, Bangka Belitung, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan, Maluku dan Papua. Pemilihan Polda sampel tersebut ditentukan berdasarkan sampling *purposive*, yang mengacu pada anggaran penelitian yang tersedia. Polres sampel di masing-masing Polda sampel, juga ditetapkan berdasarkan sampling *purposive*, yang mengacu selain pada anggaran yang tersedia, juga yang bisa mewakili Polres perkotaan dan perbatasan.

Jumlah Bintara Polri yang dijadikan responden pada masing-masing Polres sampel dan di Mako Polda sampel, adalah 46 - 64 orang Polwan dan Polki, yang tersebar secara proporsional dari segi kepangkatan, masa dinas, status

pernikahan dan jumlah tanggungan anak dari bintanga cerai dengan bintanga yang sudah berkeluarga. Untuk responden dari unsur Bag Watpers Biro SDM Polda, Kabidkeu Polda dan Pejabat BPS Provinsi dan pengurus koperasi personil Polri Polda, Bag Sumda, Siekeu dan pengurus koperasi personil Polres Polres, diharapkan masing-masing diwakili oleh dua orang personil.

E. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Variabel penelitian kebutuhan layak bintanga Polri, mengacu pada variabel komponen KHL yang telah disusun oleh Kemenakertrans, melalui Permennakertrans nomor 13 tahun 2012, yang disandingkan dengan variabel Susenas dan Standar Kebutuhan Hidup yang telah disusun oleh BPS.

Penelitian dilakukan dengan cara

1. Penyebaran kuesioner kepada anggota Bintang Polri dan para istrinya (Bhayangkari, untuk Polki yang sudah berumah tangga), untuk mengkaji tentang kondisi sosial-ekonomi dan kebutuhan hidup rumah tangga, yang mengacu pada
 - a. komponen kondisi sosial-ekonomi : kepemilikan barang-barang elektronik, kepemilikan alat komunikasi, kepemilikan kendaraan bermotor dan penghasilan tambahan perbulain selain gaji dan tunjkin.
 - b. komponen hidup layak, yang mengacu pada pengeluaran perbulan untuk kebutuhan makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi, rekreasi dan menabung.
2. Wawancara dan diskusi dengan unsur dari Bagian Watpers Biro SDM Polda, Bidang Keuangan Polda, pengurus koperasi personil Polda, BPS Provinsi, di tingkat Polda. Dan untuk di tingkat Polres, unsur dari Bagian Sumda, Seksi Keuangan, pengurus koperasi personil Polri Polres, dengan sasaran mengkaji bentuk-bentuk kegiatan keekonomian dalam mensejahterakan personil Polri, kondisi perumahan personil, proporsionalitas bintanga yang memiliki pinjaman ke bank atau koperasi, fungsi dan manfaat koperasi yang digunakan personil Polri, dengan mengacu pada pedoman wawancara yang mengkaji tentang komponen sosial-ekonomi dan kebutuhan hidup layak.

3. Mengumpulkan data sekunder dari BPS dan institusi Polri (Polda dan Polres), sebagai pelengkap informasi yang telah telah diperoleh dari responden

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis

1. proporsi, untuk menelaah struktur responden, kondisi sosial dan pendapatan-pengeluaran rumah tangga.
2. elaborasi, untuk menelaah kelayakan hidup bintanga yang belum berumah tangga dan yang sudah berumah tangga.
3. angka Indeks, untuk menetapkan indeks kelayakan hidup anggota bintanga Polri.

Yang sebelumnya dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner, untuk menghilangkan data yang salah (missing data). Semua proses analisis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan kemas program (software) komputer SPSS dan EXCEL.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Profil Responden

Jika ditelaah dari segi kepangkatan, masa dinas, status pernikahan dan tanggungan anak, dari responden sampel, maka profilnya seperti di bawah ini.

1. Dari segi kepangkatan

Tabel 4
Struktur responden berdasarkan kepangkatan

	Polda	Proporsi kepangkatan (%)					
		Bripda	Briptu	Brigadir	Bripka	Aipda	Aiptu
1	Metro Jaya	14.1	1.4	13.4	19.7	7	44.4
2	Jatim	29.3	9.5	22.3	18.7	9.2	10.2
3	Jambi	32.1	6.4	22.9	21.3	9.2	8.1
4	Gorontalo	33.9	12.9	24.6	12.9	7.1	8.6
5	Kalsel	46.7	7.8	17.8	21.5	7	9.2
6	Sulut	21.4	7.1	20.9	30.2	8.8	11.6
7	Maluku	19	12.5	23.7	21.1	10.3	13.4
8	Babel	29.2	10	30	15.4	5.4	10
9	Sultra	30.3	13.5	22.5	15.2	12.4	6.1
10	Papua	25.1	8.9	25.1	22	11	7.9
	Gabungan	28.11	9	22.32	19.8	8.74	12.95

Dari tabel di atas, untuk struktur responden berdasarkan **kepangkatan** yaitu 28% Bripda; 8.9% Briptu; 22.3% Brigadir; 20% Bripka; 8.7% Aipda dan 13.1% Aiptu.

2. Masa dinas

Tabel 5
Struktur responden berdasarkan masa dinas

Polda		Proporsi masa dinas (tahun , %)					
		<3	3 – 6	6 – 9	9 – 12	12 – 15	>15
1	Metro Jaya	7.1	9.9	0	4.3	19.1	59.6
2	Jatim	12.4	19.4	6	9.2	21.2	30.4
3	Jambi	16.5	18.9	2.4	8.4	20.1	33.7
4	Gorontalo	17	20.1	9.4	7.1	24.1	22.3
5	Kalsel	10.8	30.4	3.3	8.9	23	23.6
6	Sulut	9.3	14.8	5.5	8.2	21.4	40.8
7	Maluku	6.9	16.5	5.6	7.8	32.5	30.7
8	Babel	10.8	22.3	3.8	20.8	22.3	20
9	Sultra	10.3	26.9	6.9	10.3	19.4	26.2
10	Papua	7.3	20.4	5.2	12.6	24.6	29.9
Gabungan		10.84	19.96	4.81	9.76	22.77	31.72

Dari tabel di atas, untuk struktur responden berdasarkan **masa dinas** : 10.7% kurang dari 3 tahun; 20% antara 3 sampai 6 tahun; 4.7% antara 6 sampai 9 tahun; 9.8% antara 9 sampai 12 tahun; 22.9% antara 12 sampai 15 tahun dan 31.9% lebih dari 15 tahun.

3. Status pernikahan dan tanggungan anak

Tabel 6
Struktur responden berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak

Polda		Proporsi (%)						
		lajang	nikah dengan tanggungan anak					cerai
			0	1	2	3	>3	
1	Metro Jaya	12.7	6.3	12	39.4	16.9	7.7	5
2	Jatim	26.5	21.6	19.9	33.3	9.9	2.5	8.1
3	Jambi	29.7	9.6	10	9.6	31.7	4.4	5
4	Gorontalo	31.7	11.2	16.5	21	9.4	3.6	6.6
5	Kalsel	30.4	11.8	16.3	23.3	13	1.8	3.4
6	Sulut	24.7	11.5	19.8	23.6	15.4	2.2	2.8
7	Maluku	19.4	11.6	19.8	22.8	14.7	6.5	5.2
8	Babel	31.5	13.1	14.6	25.4	11.5	0.8	3.1
9	Sultra	27	12.4	18.5	20.2	9	5.6	7.3
10	Papua	23	15.7	13.6	23.6	15.2	3.1	5.8
Gabungan		25.66	12.48	16.1	24.22	14.67	3.82	5.23

Dari tabel di atas, untuk struktur responden berdasarkan **status pernikahan** : 25.6% belum menikah; 69.6% sudah berumah tangga dan 4.8% cerai. Berdasarkan **jumlah anak yang menjadi tanggungan**, untuk mereka yang berumah tangga : 11.5% tidak memiliki anak; 15.7% memiliki

1 orang anak; 23.2% memiliki 2 orang anak; 15.2% memiliki 3 orang anak dan 4% memiliki lebih dari 3 orang anak.

Jadi responden penelitian sebagian besar (64.6%) adalah Bintara yang sudah dinas lebih dari 10 tahun, dengan semua jenjang kepangkatan terwakili. Sebagian besar (74.4%) responden sudah berumah tangga atau pernah berumah tangga, dan 58.1% diantaranya memiliki tanggungan anak. Hal ini menyajikan struktur responden yang cukup variatif, dalam hal kebutuhan hidup, sehingga jawaban yang diberikan diharapkan bisa mencerminkan kondisi kelayakan hidup dan penghidupan Bintara Polri pada saat ini.

B. Kondisi Sosial Ekonomi

Jika ditelaah dari segi kepemilikan barang elektronik, kendaraan bermotor dan alat komunikasi. Status kepemilikan rumah beserta daya listrik yang digunakan, dan penghasilan bulanan Bintara Polri, maka profilnya seperti di bawah ini.

1. Kepemilikan barang elektronik dan alat komunikasi

Tabel 7
Kepemilikan barang elektronik dan alat komunikasi

Polda	Proporsi kepemilikan (%)										
	barang elektronik								alat komunikasi		
	TV	Radio	Tape recorder	Compo	Home theatre	CD/VCD player	PC/desk top	Laptop	HP	telepon rumah	
1	Metro Jaya	85.8	25.2	25.6	21.3	23.3	53.2	22.2	72.1	97	38.4
2	Jatim	83.4	19.2	19.8	16.6	17.2	50.5	14.8	67.6	97.1	25.8
3	Jambi	81	13.2	13.9	11.9	11.2	47.8	7.5	63.2	97.2	13.3
4	Gorontalo	63.4	11.2	11.6	6	4.5	20.5	4	53.1	95.1	4
5	Kalsel	84.1	5.6	5.2	4.1	3.7	33.7	6.7	67	98.5	8.1
6	Sulut	100	100	100	100	100	100	100	100	90.9	100
7	Maluku	97.9	28.9	35.9	17.6	26.9	86	23.5	89	98.8	38
8	Babel	97.5	15.1	17.6	20	25	78.1	27.8	77.1	67.2	42.9
9	Sultra	87.9	16.4	12	7.1	9.5	30.4	4.9	74.7	9.7	97.1
10	Papua	74.9	11.6	8.4	3.7	5.3	28.8	3.1	52.9	95.8	7.4
	Gabungan	85.84	25.25	25.58	21.3	23.26	53.16	22.19	72.12	83.36	34.87

Pada tabel di atas, diperkirakan 85,84% Bintara Polri memiliki TV, 25.25% memiliki radio, 25,58% memiliki *tape recorder*, 21.3% memiliki

radio compo, 23,26% memiliki *home theatre*, 53,16% memiliki *Cd/DVD player*, 22.19% memiliki *PC/desk top computer*, 72,12% memiliki laptop, 83,36% memiliki HP dan 34,87% memiliki telepon rumah.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan barang elektronik dari para Bintara Polri, belum lengkap, kecuali mereka yang berdinasi di wilayah hukum Polda Sulut. Alat komunikasi yang sering digunakan Bintara Polri, adalah HP. Ada kecenderungan, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Sulut, dalam hal kepemilikan barang elektronik dan alat komunikasi ini, mengkedepankan gaya hidup daripada kebutuhan hidup.

2. Kepemilikan kendaraan bermotor

Tabel 8
Kepemilikan kendaraan bermotor

	Polda	Proporsi kepemilikan (%)			
		Roda dua		Roda empat	
		Pribadi	Dinas	Pribadi	Dinas
1	Metro Jaya	80	13.5	21.3	0.8
2	Jatim	95.4	12.8	48.2	1.8
3	Jambi	86.5	21.7	57.7	1.4
4	Gorontalo	71.4	16.1	29.5	0.9
5	Kalsel	90.7	14.8	30	2.2
6	Sulut	99.2	97.5	98.1	0
7	Maluku	95.3	62.5	36.2	11.1
8	Babel	97.6	52.4	12.1	37.6
9	Sultra	86.7	23.6	39.4	7.1
10	Papua	82.7	11	14.1	1.6
	Gabungan	87.79	34.79	37.6	6.97

Pada Tabel di atas, ada kecenderungan alat transportasi yang digunakan Bintara Polri, untuk kepentingan dinas dan keluarga adalah roda dua (motor), kecuali di wilayah hukum Polda Sulut, selain motor juga mobil.

Seperti halnya dengan kepemilikan barang elektronik dan alat komunikasi, dalam kepemilikan kendaraan bermotorpun, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Sulut lebih mengkedepankan gaya hidup daripada kebutuhan hidup.

3. Rumah tinggal dan daya listrik yang digunakan

Tabel 9
Rumah tinggal dan daya listrik yang digunakan

Polda	Proporsionalitas (%)	
	Status rumah tinggal	Daya listrik yang digunakan (watts)

		Rumah/Kamar sewaan/ kontrakan	Rumdin/ Aspol	Rumah sendiri	Rumah keluarga	450	900	1200	2200	>2200
1	Metro Jaya	11.3	26.8	43.7	16.9	7	21.1	55.6	13.4	2.8
2	Jatim	12.4	9.5	48.1	26.5	6.4	49.1	30.7	7.8	1.1
3	Jambi	9.9	15.6	47.3	20.6	5.7	15.2	66	7	1.6
4	Gorontalo	7.1	20.1	36.6	23.7	11.2	44.6	33	3.1	0.4
5	Kalsel	9.6	24.4	40.4	17.8	4.8	52.6	33.3	4.4	0.4
6	Sulut	7.9	24.8	34.5	31.5	18.8	38.1	39.4	38	0
7	Maluku	20.1	39.3	23.7	14.3	7.9	43.1	39.4	4.6	1.4
8	Babel	10.9	18.8	40.6	25.8	15.6	19.5	42.7	16.4	4.7
9	Sultra	14.3	17.7	49.1	11.4	8	35.2	44.3	5.1	1.1
10	Papua	20.5	23.7	26.3	20	6.3	19.4	58.6	5.8	2.1
	Gabungan	12.4	23.46667	39.03	20.85	9.17	33.79	44.3	10.56	1.56

Pada tabel di atas, diperkirakan cukup banyak (60,97%) Bintara Polri yang belum memiliki rumah sendiri di wilayah mereka berdin, sehingga harus mengontrak/menyewa kamar/rumah, tinggal di asrama Polri atau di rumah orang tua/keluarga. Ada kecenderungan kondisi kepemilikan rumah tersebut, merata di setiap wilayah hukum polda. Jika menelaah dari daya listrik yang digunakan Bintara Polri, maka diperkirakan kondisi rumah yang mereka huni, 42,96% kategori **rumah sederhana**, 54,86% kategori **rumah cukup mewah**, dan 1,56% kategori **rumah mewah**.

Besaran sewaan/kontrakan rumah/kamar, berdasarkan sampel, profilnya seperti di bawah ini.

Tabel 10
Rata-rata sewaan/kontrakan rumah/kamar

Polda	Metro Jaya	Jatim	Jambi	Gorontalo	Kalsel	Sulut	Maluku	Babel	Sultra	Papua
Rata-rata sewaan/ kontrakan perbulan (Rp.)	940.00 0	589.00 0	487.00 0	569.000	553.00 0	714.00 0	534.00 0	579.000 0	581.00 0	867.00 0

Jika diakumulasikan, maka rata-rata besaran sewa/kontrak rumah/kamar di wilayah Indonesia, diperkirakan Rp. 642.000,-. Sehingga jika seorang/keluarga Bintara Polri ingin mengontrak/menyewa kamar/rumah, maka dalam setiap bulannya, dia harus menyisihkan pendapatannya sebesar Rp. 650.000,-

4. Penghasilan tambahan

Tabel 11
Profil penghasilan tambahan bulanan

Polda	Proporsionalitas (%)					
	Tidak memiliki	Memiliki			rutin	Besarn penghasilan (Rp.)
		tidak rutin	Besaran penghasilan (Rp.)			
1	Metro Jaya	69	15.5	antara Rp. 200.000,- sampai Rp. 5.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 1.175.000,-	15.5	antara Rp. 330.000,- sampai Rp. 10.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 4.763.000,-
2	Jatim	60.1	17	antara Rp. 100.000,- sampai Rp. 5.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 987.000,-	19.8	antara Rp. 200.000,- sampai Rp. 15.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 3.923.000,-
3	Jambi	55.6	19.8	antara Rp. 200.000,- sampai Rp. 5.500.000,- dengan rata-ratanya Rp. 1.048.000,-	23	antara Rp. 500.000,- sampai Rp. 11.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 4.476.000,-
4	Gorontalo	58.5	19.2	antara Rp. 100.000,- sampai Rp. 4.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 1.293.000,-	17.4	antara Rp. 500.000,- sampai Rp. 10.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 3.144.000,-
5	Kalsel	67.8	14.1	antara Rp. 100.000,- sampai Rp. 3.500.000,- dengan rata-ratanya Rp. 1.180.000,-	18.1	antara Rp. 250.000,- sampai Rp. 6.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 3.100.000,-
6	Sulut	59.4	16.5	antara Rp. 200.000,- sampai Rp. 6.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 1.593.000,-	24.1	antara Rp. 400.000,- sampai Rp. 13.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 2.985.000,-
7	Maluku	68.5	16.7	antara Rp. 200.000,- sampai Rp. 2.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 940.000,-	14.9	antara Rp. 2.000.000,- sampai Rp.40.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 5.842.000,-
8	Babel	59.4	19.5	antara Rp. 200.000,- sampai Rp. 2.400.000,- dengan rata-ratanya Rp. 968.000,-	20.3	antara Rp. 200.000,- sampai Rp. 10.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 3.158.000,-
9	Sultra	69.1	19.1	antara Rp. 150.000,- sampai Rp. 4.500.000,- dengan rata-ratanya Rp. 1.068.000,-	11.8	antara Rp. 300.000,- sampai Rp. 5.500.000,- dengan rata-ratanya Rp. 968.000,-
10	Papua	63.9	17.3	antara Rp. 200.000,- sampai Rp. 2.500.000,- dengan rata-ratanya Rp. 1.149.000,-	13.6	antara Rp. 300.000,- sampai Rp. 6.000.000,- dengan rata-ratanya Rp. 2.159.000,-
Gabungan		63.47	17.52	antara Rp. 172.000,- sampai Rp. 3933.000,- dengan rata-ratanya Rp. 1.157.000,-	17.63	antara Rp. 531.000,- sampai Rp. 12.389.000,- dengan rata-ratanya Rp. 3.399.000,-

Pada tabel di atas, diperkirakan pada saat ini, 63,47% Bintara Polri kebutuhan hidupnya hanya mengandalkan gaji dan tunjangan, yang besarnya antara Rp. 5.000.000,- sampai Rp. 7.000.000,-. Sedangkan 17,53%, selain gaji dan tunjangan, memperoleh juga penghasilan tambahan tetap, antara Rp. 172.000,- sampai Rp. 3.933.000,- dengan rata-ratanya Rp. 1.157.000,-. 17,63% lagi berpenghasilan tambahan tetap, antara Rp. 531.000,- sampai 12.389.000,- dengan rata-ratanya Rp. 3.399.000,- .

Dengan kondisi seperti ini, ada kecenderungan, sebagian besar (63,47%) Bintara Polri kehidupan sosial-ekonominya masih di bawah garis kelayakan, 17,53% pada garis kelayakan, 17,63% di atas garis kelayakan

C. Gambaran Kebutuhan Biaya Hidup Bintara Polri Pada Saat Ini

Pada penelitian ini, kebutuhan biaya hidup, dikelompokkan atas kebutuhan

1. Makanan dan minuman,

Analisis belanja makanan dan minuman didasarkan pada kebutuhan sebulan, yang terdiri atas :

- a. makanan pokok (beras, jagung, sagu, umbi-umbian, dan sejenisnya),
- b. daging,
- c. ikan segar,
- d. telur ayam ras,
- e. kacang-kacangan,
- f. gula, kopi, teh dan susu,
- g. minyak goreng dan bumbu-bumbuan,
- h. buah-buahan dan sayuran,
- i. makanan siap saji (makanan instan),
- j. makanan sudah jadi (makanan siap dimakan yang dibeli dari rumah/warung makan)
- k. rokok, permen, coklat, kue, makan untuk camilan.

Berdasarkan data sampel, kebutuhan sebulan untuk makanan dan minuman, jika dianalisis berdasarkan wilayah Polda sampel, maka profilnya seperti di bawah ini.

a. Polda Metro Jaya

Tabel 12
Belanja bulanan untuk makanan dan minuman
di wilayah Polda Metro Jaya

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Makanan pokok	1409091	478750	407692	429273	519130	658500	262500
Daging	267273	335000	230385	340000	306600	370000	266667
Ikan segar	179546	170875	382143	408111	511500	355000	318000
telur ayam	148636	81556	115643	139537	152286	183500	87000
Kacang-kacangan	147500	140625	161143	179231	153158	180556	150000
Gula, kopi, teh, susu	401818	331111	291786	437454	584783	438500	691666.7
Minyak goreng dan bumbuan	439546	283333	29107	263364	305652	395700	210000
Buah-buahan dan sayuran	368182	338889	267857	427778	513044	360000	433333
makanan instan	263636	266667	217857	280057	346522	224000	183333
makanan jadi	758333	513333	516250	506604	534091	462500	508333
Rokok, permen, coklat, kue, makanan camilan	446154	561111	496154	460755	535000	532000	416667
Jumlah	4.829.714	3.501.250	3.377.981	3.872.163	4.160.256	4.160.256	3.527.500

Rata-rata belanja sebulan Bintara Polri di wilayah Polda Metro Jaya, untuk kebutuhan makanan dan minuman, sebesar Rp. 3.888.912,- . Ada kecenderungan, belanja makanan dan minuman dari para Bintara yang sudah berkeluarga, disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan besarnya tanggungan keluarga. Karena rata-rata belanja sebulannya hampir sebanding dengan jumlah tanggungan anak. Sedangkan dari Bintara lajang, lebih pada gaya hidup daripada kebutuhan hidup, karena rata-rata belanja sebulannya hampir sama dengan Bintara berkeluarga yang memiliki anak tiga atau lebih.

b. Polda Jawa Timur

Tabel 13
Belanja bulanan untuk makanan dan minuman
di wilayah Polda Jatim

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Makanan pokok	962571	374583.5	339386	355290.5	402565	516068	459583.5
Daging	339855.5	310625	239649	183783.5	322845.5	371363.5	289048
Ikan segar	236335.5	162812.5	321425.5	367332	429812.5	365909	241500
telur ayam	143490	84778	110488	123198	127059.5	172023	82875
Kacang-kacangan	115750	115530	151509	143571.5	126842	181187	114375
Gula, kopi, teh, susu	282379.5	254201.5	387302	437201.5	554225	387432	462424.4
Minyak goreng dan bumbu	316439.5	286666.5	150466.5	241739.5	303326	352395.5	179187.5
Buah-buahan dan sayuran	310855	289028	268820	358090.5	394022	332273	395729
makanan instan	287389.5	244792	245837.5	282190.5	390306.5	234500	398888.5
makanan jadi	745791.5	389583	497079.5	518168.5	540958.5	488977	738257.5
Rokok, permen, coklat, kue, makanan camilan	489837	540972	600164	531082.5	583125	713500	495879
Jumlah	4230694	3053572	3443110	3665700	4024333	4115628	3857747
Rata-rata belanja bulanan untuk makanan dan minuman : Rp. 3.770.112,-							

Rata-rata belanja sebulan Bintara Polri di wilayah Polda Jatim, untuk kebutuhan makanan dan minuman, sebesar Rp. 3.770.112,- . Ada kecenderungan, belanja makanan dan minuman dari para Bintara yang sudah berkeluarga, disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan besarnya tanggungan keluarga. Demikian juga untuk Bintara lajang dan cerai.

c. Polda Jambi

Tabel 14
Belanja bulanan untuk makanan dan minuman
di wilayah Polda Jambi

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Makanan pokok	516051	270417	271080	281308	286000	373636	656667
Daging	412438	286250	248913	27567	339091	372727	311429
Ikan segar	293125	154750	260708	326553	348125	376818	165000
telur ayam	138344	88000	105333	106859	101833	160546	78750
Kacang-kacangan	84000	90435	141875	107912	100526	181818	78750
Gula, kopi, teh, susu	162941	177292	482818	436949	523667	336364	233182
Minyak goreng dan bumbu	193333	290000	271826	220115	301000	309091	148375
Buah-buahan dan sayuran	253528	239167	269783	288403	275000	304546	358125
makanan instan	311143	222917	273818	284324	434091	245000	614444
makanan jadi	733250	265833	477909	529733	547826	515454	968182
Rokok, permen, coklat, kue, makanan camilan	533520	520833	704174	601410	631250	895000	575091
Jumlah	3.631.673	2.605.893	3.508.238	3.459.237	3.888.409	4.071.000	4.187.994
Rata-rata belanja bulanan untuk makanan dan minuman : Rp. 3.888.912							

Rata-rata belanja sebulan Bintara Polri di wilayah Polda Jambi, untuk kebutuhan makanan dan minuman, sebesar Rp. 3.888.912,- , sama dengan rata-rata belanja Bintara Polri di Polda Metro Jaya. Ada kecenderungan, belanja makanan dan minuman dari para Bintara yang sudah berkeluarga, disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan besarnya tanggungan keluarga. Karena rata-rata belanja sebulannya hampir sebanding dengan jumlah tanggungan anak. Tetapi untuk Bintara lajang dan cerai ada kecenderungan pada gaya hidup.

d. Polda Gorontalo

Tabel 15
Belanja bulanan untuk makanan dan minuman
di wilayah Polda Gorontalo

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Makanan pokok	926681	725454	763594	694091	696750	588571	478182
Daging	246531	211739	305152	276111	382368	190000	381538
Ikan segar	291274	466200	362222	736087	702750	730625	400000
telur ayam	136771	138250	98571	112163	341750	163500	91667
Kacang-kacangan	96581	81087	119844	149861	158438	65857	169231
Gula, kopi, teh, susu	210094	174083	279944	551622	297900	338750	271154

Minyak goreng dan bumbu	256224	356667	306944	366864	373421	558750	305385
Buah-buahan dan sayuran	239700	353958	276081	244432	265500	258750	250000
makanan instan	231633	339348	211719	210125	212579	183125	197500
makanan jadi	457870	487826	416029	439744	594444	354375	354167
Rokok, permen, coklat, kue, makanan camilan	432492	423000	385143	451163	794210	521250	508929
Jumlah	3.525.852	3.757.613	3.525.244	4.232.262	4.820.111	3.953.554	3.407.751
Rata-rata belanja bulanan untuk makanan dan minuman : Rp. 3.888.912							

Rata-rata belanja sebulan Bintara Polri di wilayah Polda Gorontalo, untuk kebutuhan makanan dan minuman, sebesar Rp. 3.888.912,- , sama dengan rata-rata belanja Bintara Polri di Polda Metro Jaya dan Jambi. Ada kecenderungan, belanja makanan dan minuman dari para Bintara sudah disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan besarnya tanggungan keluarga. Karena rata-rata belanja sebulannya hampir merata.

e. Polda Kalimantan Selatan

Tabel 16
Belanja bulanan untuk makanan dan minuman
di wilayah Polda Kalsel

Jenis Kebutuhan	Lajang	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak					
		Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Makanan pokok	415312	466667	2654167	403704	311356	253914	267500
Daging	245454	160000	129118	162045	226058	233095	200000
Ikan segar	216667	170000	193000	298077	667411	578371	276666
telur ayam	100938	153333	59833	204215	133983	123500	124714
Kacang-kacangan	90714	108333	32308	54750	111979	158609	128600
Gula, kopi, teh, susu	256667	166667	102826	294677	512458	677015	176857
Minyak goreng dan bumbu	200000	200000	106682	210741	314839	316545	367143
Buah-buahan dan sayuran	238235	183333	133261	230000	361356	418485	266667
makanan instan	199706	150000	108095	281896	262143	247250	207143
makanan jadi	848962	325000	426379	529167	720917	548676	968750
Rokok, permen, coklat, kue, makanan camilan	476136	233333	373793	296935	521587	550312	452500
Jumlah	3.288.791	2.316.667	1.930.712	2.966.207	4.144.086	4.105.774	3.436.540
Rata-rata belanja bulanan untuk makanan dan minuman : Rp. 3.169.825							

Rata-rata belanja sebulan Bintara Polri di wilayah Polda Kalsel, untuk kebutuhan makanan dan minuman, sebesar Rp. 3.169.825,- , lebih rendah dari rata-rata belanja Bintara Polri di Polda Metro Jaya, Jambi dan Gorontalo. Ada kecenderungan, belanja makanan dan minuman dari para Bintara yang sudah berkeluarga, disesuaikan

dengan kebutuhan hidup dan besarnya tanggungan keluarga. Karena rata-rata belanja sebulannya hampir sebanding dengan jumlah tanggungan anak. Tetapi untuk Bintara lajang dan cerai ada kecenderungan pada gaya hidup.

f. Polda Sulawesi Utara

Tabel 17
Belanja bulanan untuk makanan dan minuman
di wilayah Poda Sulut

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Makanan pokok	506462	675000	708947	615903	517639	493357	470000
Daging	453919	600000	471176	343750	308243	269321	178333
Ikan segar	277500	800000	369895	496774	554210	626429	310000
telur ayam	143386	55000	126389	133414	124605	117859	54000
Kacang-kacangan	103344	45000	131176	228333	148676	167727	41667
Gula, kopi, teh, susu	200571	400000	303889	628793	403081	559429	135667
Minyak goreng dan bumbu	303143	650000	386111	328034	343919	521111	233333
Buah-buahan dan sayuran	261974	225000	297500	307037	279730	312963	300000
makanan instan	296892	425000	286667	366481	326324	262000	105000
makanan jadi	438421	1000000	497944	479400	549143	379583	210000
Rokok, permen, coklat, kue, makanan camilan	421026	2500000	416667	632625	526000	563846	428333
Jumlah	3.406.636	7.375.000	3.996.362	4.560.546	4.081.571	4.273.618	2.466.333
Rata-rata belanja bulanan untuk makanan dan minuman : Rp. 3.581.649							

Rata-rata belanja sebulan Bintara Polri di wilayah Polda Sulut, untuk kebutuhan makanan dan minuman, sebesar Rp. 3.581.649,- , lebih rendah rata-rata belanja Bintara Polri di Polda Metro Jaya, Jambi dan Gorontalo, tetapi lebih tinggi dari Polda Kalsel. Ada kecenderungan, belanja makanan dan minuman dari para Bintara, disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan besarnya tanggungan keluarga, kecuali untuk yang belum punya anak, cenderung pada gaya hidup, karena rata-rata belanjanya hampir dua kali yang memiliki tanggungan anak. Karena rata-rata belanja sebulannya hampir sebanding dengan jumlah tanggungan anak.

g. Polda Maluku

Tabel 18

Belanja bulanan untuk makanan dan minuman di wilayah Polda Maluku

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Makanan pokok	631818	495000	575000	369097	527844	641333	327143
Daging	238500	188500	440323	309481	377774	211067	440000
Ikan segar	305469	907222	533333	805806	695000	740000	503333
telur ayam	117323	91704	105861	192148	168118	110667	59375
Kacang-kacangan	89036	84526	97083	88800	108061	152692	196286
Gula, kopi, teh, susu	230882	156074	469972	432210	677882	355667	166600
Minyak goreng dan bumbu	237964	254000	319889	276129	445324	305667	203500
Buah-buahan dan sayuran	216467	270000	357944	349355	432059	270769	483333
makanan instan	191607	155926	268657	187441	210806	181250	126889
makanan jadi	986450	308148	599529	578125	267903	247500	534167
Rokok, permen, coklat, kue, makanan camilan	484825	866481	479029	610690	465156	345000	718750
Jumlah	3.730.341	3.777.582	4.246.622	4.199.281	4.375.927	3.561.612	3.759.376
Rata-rata belanja bulanan untuk makanan dan minuman : Rp. 3.950.106							

Rata-rata belanja sebulan Bintara Polri di wilayah Polda Maluku, untuk kebutuhan makanan dan minuman, sebesar Rp. 3.950.106,- , lebih tinggi dari rata-rata belanja Bintara Polri di Polda Metro Jaya, Jambi, Gorontalo, Kalsel dan Sulut. Ada kecenderungan, belanja makanan dan minuman dari para Bintara, sudah disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan besarnya tanggungan keluarga. Karena rata-rata belanja sebulannya hampir sebanding, dan sesuai dengan jumlah tanggungan anak.

h. Polda Bangka Belitung

Tabel 19
Belanja bulanan untuk makanan dan minuman
di wilayah Polda Babel

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	≥3		
Makanan pokok	422188	248235	355389	280687	313824	476667	
Daging	286724	276529	249412	299966	317647	123333	
Ikan segar	339667	370588	717222	625645	575882	201667	
telur ayam	137031	173294	158556	111645	154618	157333	
Kacang-kacangan	120000	132143	127222	114667	103667	206000	
Gula, kopi, teh, susu	249333	392941	550706	710516	519118	235000	
Minyak goreng dan bumbu	6603515	202059	347778	429258	258588	1216667	
Buah-buahan dan sayuran	352031	450000	401389	559742	394688	333333	

makanan instan	331970	314706	401389	302452	167059	83333
makanan jadi	571351	611765	606111	657812	569412	366667
Rokok, permen, coklat, kue, makanan camilan	461000	628125	518556	704688	802353	450000
Jumlah	9.874.810	3.800.386	4.433.729	4.797.078	4.176.854	3.850.000
Rata-rata belanja bulanan untuk makanan dan minuman : Rp. 5.155.476						

Rata-rata belanja sebulan Bintara Polri di wilayah Polda Babel, untuk kebutuhan makanan dan minuman, sebesar Rp. 5.155.476,- , lebih tinggi dari rata-rata belanja Bintara Polri di Polda Metro Jaya, Jambi, Gorontalo, Kalsel Sulut dan Maluku. Ada kecenderungan, belanja makanan dan minuman dari para Bintara yang sudah berkeluarga, sudah disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan besarnya tanggungan keluarga, demikian juga untuk Bintara cerai. Karena rata-rata belanja sebulannya hampir sebanding dengan jumlah tanggungan anak. Tetapi untuk Bintara lajang ada kecenderungan pada gaya hidup.

i. Polda Sulawesi Tenggara

Tabel 20
Belanja bulanan untuk makanan dan minuman
di wilayah Polda Sultra

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Makanan pokok	483125	570000	527258	456250	666333.3	421000	588000
Daging	266702	236667	341346	267742	343200	402500	259000
Ikan segar	406220	1028409	579531	765714	842187.5	740000	390000
telur ayam	135878	141364	140438	179429	364687.5	137000	163333
Kacang-kacangan	100970	98421	146429	118969	167500	99333	348750
1Gula, kopi, teh, susu	176675	235095	449900	522000	459375	474600	20909
Minyak goreng dan bumbu	273571	329546	323667	309265	365312.5	360000	189500
Buah-buahan dan sayuran	297619	386364	354677	311143	384666.7	385000	252727
makanan instan	357875	182500	285467	265882	321428.6	213800	198636
makanan jadi	873404	335500	540400	607576	467333.3	525000	556923
Rokok, permen, coklat, kue, makanan camilan	477234	495238	504688	579688	516666.7	675000	461154
Jumlah	3.849.274	4.039.103	4.193.800	4.383.657	4.898.691	4.433.233	3.617.115
Rata-rata belanja bulanan untuk makanan dan minuman : Rp. 4.202.125							

Rata-rata belanja sebulan Bintara Polri di wilayah Polda Sultra, untuk kebutuhan makanan dan minuman, sebesar Rp. 4.202.125,- , lebih tinggi dari rata-rata belanja Bintara Polri di Polda Metro Jaya, Jambi, Gorontalo, Kalsel Sulut dan Maluku, lebih rendah dari Polda

Babel. Ada kecenderungan, belanja makanan dan minuman dari para Bintara yang sudah berkeluarga, sudah disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan besarnya tanggungan keluarga, demikian juga untuk Bintara cerai. Karena rata-rata belanja sebulannya hampir sebanding dengan jumlah tanggungan anak. Demikian juga untuk Bintara lajang dan cerai.

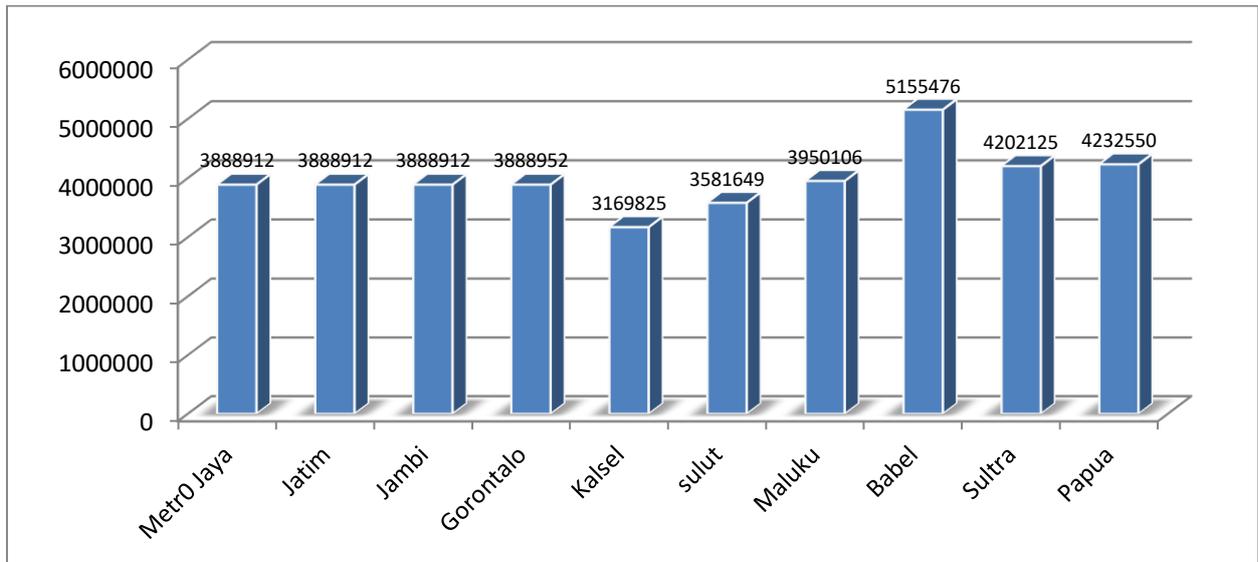
j. Polda Papua

Tabel 21
Belanja bulanan untuk makanan dan minuman
di wilayah Polda Papua

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Makanan pokok	282870	378333	416905	477000	498393	330000	473250
Daging	237368	330000	353636	361585	370000	378333	339444.4
Ikan segar	240000	431111	390714	498372	460172.4	733333	445000
telur ayam	116800	120963	157857	163658	201207	238333	125000
Kacang-kacangan	86765	122240	124050	135921	149538	109000	221250
Gula, kopi, teh, susu	319185	285077	442286	528780	477231	4776667	285000
Minyak goreng dan bumbu	261292	285000	463500	476875	372286	346667	256444.4
Buah-buahan dan sayuran	293393	287115	404762	570814	328704	335000	305000
makanan instan	220385	169400	270714	716220	285556	390000	512500
makanan jadi	951970	350370	646111	759231	445926	1066667	777777.8
Rokok, permen, coklat, kue, makanan camilan	488750	329037	440000	582262	655556	841667	427272.7
Jumlah	3.498.777	3.088.647	4.110.536	5.270.719	4.244.568	5.246.667	4.167.939
Rata-rata belanja bulanan untuk makanan dan minuman : Rp. 4.232.550							

Rata-rata belanja sebulan Bintara Polri di wilayah Polda Papua, untuk kebutuhan makanan dan minuman, sebesar Rp. 4.232.550,- , lebih tinggi dari rata-rata belanja Bintara Polri di Polda Metro Jaya, Jambi, Gorontalo, Kalsel Sulut dan Maluku, tetapi lebih rendah dari Polda Babel, dan hampir sama dengan Polda Sultra. Ada kecenderungan, belanja makanan dan minuman dari para Bintara yang sudah berkeluarga, belum disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan besarnya tanggungan keluarga, karena rata-rata belanja sebulannya belum sebanding dengan jumlah tanggungan anak. Demikian juga untuk Bintara lajang dan cerai.

Jika diakumulasikan, maka profil biaya untuk makanan dan minuman dari Bintara pada saat, berdasarkan Polda sampel, seperti di bawah ini



Gambar 2
Profil biaya perbulan untuk makanan dan minuman
di Polda-Polda sampel

Jika rata-rata pengeluaran perbulan untuk makanan dan minuman dari Bintara Polri, di masing-masing Polda sampel, jika dihubungkan dengan garis kemiskinan makanan (GKM) provinsi untuk masing-masing Polda tersebut, maka tidak ada Bintara Polri yang termasuk dalam kategori miskin dari segi pangan.

2. Sandang,

Analisis kebutuhan sandang, didasarkan pada belanja sandang tahunan, yang terdiri atas belanja :

- a. pakaian dalaman
- b. pakaian luaran untuk dinas
- c. pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga
- d. aksesoris pakaian dinas
- e. aksesoris untuk pakaian pribadi dan keluarga
- f. sepatu untuk dinas
- g. sepatu untuk pribadi dan keluarga
- h. kaos kaki untuk dinas

- i. kaos kaki untuk pribadi dan keluarga
- j. sandal pribadi dan keluarga
- k. alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian
- l. handuk mandi untuk pribadi dan keluarga
- m. perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga
- n. memperbaiki pakaian kerja

Berdasarkan data sampel, rata-rata belanja setahun untuk pembelian sandang, jika dianalisis berdasarkan wilayah Polda sampel, maka profilnya seperti di bawah ini.

a. Polda Metro Jaya

Tabel 22
Rata-rata belanja sandang setahun
di wilayah Polda Metro Jaya

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Pakaian dalaman	538235	950000	350000	658148	668636	1036364	442857.1
Pakaian luaran untuk kerja	1416389	1443750	1107143	1303113	1457895	1583333	1342857
Pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga	1511111	5687500	1093333	2264423	2660000	3250000	2428571
Aksesoris untuk pakaian kerja	652941	774167	1012000	636580	575000	650000	593000
Aksesoris pakaian untuk pribadi dan keluarga	893750	900000	565000	1071429	971429	3300000	600000
Sepatu untuk kerja	752778	500000	590909	575294	385238	542222	1050000
Sepatu untuk pribadi dan keluarga	1244444	777778	803333	1221698	956522	1400000	1450000
Kaos kaki untuk untuk kerja	203889	120000	155769	149706	262857	251111	193333.3
Kaos kaki untuk pribadi dan keluarga	560833	187222	170000	308518	425000	357000	235000
Sandal pribadi dan keluarga	450000	322222	415625	659057	784091	715454	866666.7
Alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian	475833	686250	264286	225392	320454	222000	308333.3
Handuk mandi untuk pribadi dan keluarga	233333	373125	181250	291000	277391	368000	308333.3
Perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga	441667	500000	431250	629722	722500	515454	507142.9
Memperbaiki pakaian kerja	268824	146250	181333	168192	338889	224444	207142.9
Jumlah rata-rata belanja setahun	9644028	13368264	7321232	10162272	10805902	14415384	10533238
Rata-rata belanja sebulan	803.669	1.114.022	610.103	846.856	900.492	1.201.282	877.770
Rata-rata belanja sandang perbulan : Rp. 907.742,-							

Pada tabel di atas, untuk kebutuhan sandang, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Metro Jaya, harus bisa menyisihkan penghasilannya dalam setiap bulan, minimal sebesar Rp. 907.742,- .

Rp. 241.444,- (26,6%) adalah untuk kebutuhan sandang yang berhubungan dengan dinas.

b. Polda Jawa Timur

Tabel 23
Rata-rata belanja sandang setahun
di Polda Jatim

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Pakaian dalaman	579516	738333.5	835200	739715	811776.5	1340909	617262.1
Pakaian luaran untuk kerja	1350519	1246875	1378572	1562596	1464056	1573485	1250595
Pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga	1601768	4103274	1945580	3041116	3461818	3806818	2364286
Aksesoris untuk pakaian kerja	709512	755208.5	917190.5	728478.5	735658	1126389	744278
Aksesoris pakaian untuk pribadi dan keluarga	1088401	1000000	841750	1488785	1487185	2813637	782500
Sepatu untuk kerja	836248	656739	887454.5	684702	534762	736111	856250
Sepatu untuk pribadi dan keluarga	1299060	1212802	1212083	1343744	1389131	2090909	1256818
Kaos kaki untuk untuk kerja	256733	180695.5	211362.5	157872.5	217733	191055.5	172708.2
Kaos kaki untuk pribadi dan keluarga	469515	283741.5	323958.5	290752.5	385312.5	411682	239091
Sandal pribadi dan keluarga	470685	474652.5	628464.5	723311.5	689962	769090.5	763749.9
Alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian	387257	458342.5	298393	275952.5	542045	515545.5	308333.2
Handuk mandi untuk pribadi dan keluarga	270729	344062.5	276562.5	392350.5	313799.5	392182	328125.2
Perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga	461758	604782.5	678625	713258.5	844583.5	698636	653363
Memperbaiki pakaian kerja	349169	401168.5	371618.9	259444	340749	291767.5	253571.5
Jumlah rata-rata belanja setahun	9546692	12030791	10364616	12545491	13813035	17275942	11309953
Rata-rata belanja sebulan	847389.5	1115678	927081	1124269	1289267	1104252	884440
Rata-rata belanja sandang perbulan : Rp. 1.041.768							

Pada tabel di atas, untuk kebutuhan sandang, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Jatim bisa menyisihkan penghasilannya dalam setiap bulan, minimal sebesar Rp. 1.041.768,- Rp. 790.137.1,- (75,8%) adalah untuk kebutuhan sandang yang berhubungan dengan dinas.

c. Polda Jambi

Tabel 24
Rata-rata belanja sandang setahun
di wilayah Polda Jambi

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Pakaian dalaman	620797	526667	1320400	821282	954917	1645454	791667
Pakaian luaran untuk kerja	1284648	1050000	1650000	1822078	1470217	1563636	1158333

Pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga	1692424	2519048	2797826	3817808	4263636	4363636	2300000
Aksesoris untuk pakaian kerja	766083	736250	822381	820377	896316	1602778	895556
Aksesoris pakaian untuk pribadi dan keluarga	1283051	1100000	1118500	1906140	2002941	2327273	965000
Sepatu untuk kerja	919718	813478	1184000	794110	684286	930000	662500
Sepatu untuk pribadi dan keluarga	1353676	1647826	1620833	1465789	1821739	2781818	1063636
Kaos kaki untuk untuk kerja	309577	241391	266956	166039	172609	131000	152083
Kaos kaki untuk pribadi dan keluarga	378197	380261	477917	272987	345625	466364	243182
Sandal pribadi dan keluarga	491370	627083	841304	787566	595833	822727	660833
Alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian	298681	230435	332500	326513	763636	809091	308333
Handuk mandi untuk pribadi dan keluarga	308125	315000	371875	493701	350208	416364	347917
Perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga	481849	709565	926000	796795	966667	881818	799583
Memperbaiki pakaian kerja	429514	656087	561904.76	350696	342609	359091	300000.00
Sandang	9449355	10693318	13408000	14928709	16820167	20136500	12086667
Rata-rata belanja sandang sebulan	891110	1117333	1244059	1401681	1678042	1007222	891110
Rata-rata belanja sandang perbulan : Rp. 1.072.815							

Pada tabel di atas, untuk kebutuhan sandang, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Jambi, harus bisa menyisihkan penghasilannya dalam setiap bulan, minimal sebesar Rp. 1.072.815,- . Rp. 285.314,- (26,6%) adalah untuk kebutuhan sandang yang berhubungan dengan dinas.

d. Polda Gorontalo

Tabel 25
Rata-rata belanja sandang setahun
di wilayah Polda Gorontalo

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Pakaian dalam	811587	725000	600000	873488	1057778	1212500	589286
Pakaian luaran untuk kerja	1609130	1523913	1551029	2173718	1002368	1512500	1758333
Pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga	1753676	1858696	2242857	4174000	2357895	6156250	1509615
Aksesoris untuk pakaian kerja	982661	1200556	844885	937194	993846	827000	929875
Aksesoris pakaian untuk pribadi dan keluarga	1568182	1266667	1365385	1843750	1290000	2133333	1984615
Sepatu untuk kerja	1071364	1047826	1058571	1432692	668750	2483333	735714
Sepatu untuk pribadi dan keluarga	1385662	1406250	1790000	2096512	1308333	4616667	1255000
Kaos kaki untuk untuk kerja	223179	166600	171171	290250	626750	216667	150000
Kaos kaki untuk pribadi dan keluarga	258806	449200	264571	372273	390476	366667	185000
Sandal pribadi dan keluarga	484403	558000	595243	934667	650000	620000	631667
Alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian	416119	346250	319429	989643	276750	614286	550333
Handuk mandi untuk pribadi dan keluarga	310075	388000	315588	407826	375714	455000	224667
Perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga	570221	722000	845000	999674	1250000	1798750	851667
Memperbaiki pakaian kerja	501462	241800	366571	645213	374762	207143	255000

Jumlah rata-rata belanja setahun	11946527	11900757	12330301	18170899	12623423	23220095	11610772
Rata-rata belanja sebulan	995.544	991.730	1.027.525	1.514.242	1.051.952	1.935.008	967.564
Rata-rata belanja sandang perbulan : Rp. 1.211.939							

Pada tabel di atas, untuk kebutuhan sandang, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Gorontalo, harus bisa menyisihkan penghasilannya dalam setiap bulan, minimal sebesar Rp. 1.211.939,- . Rp. 335.593,- (27,7%) adalah untuk kebutuhan sandang yang berhubungan dengan dinas.

e. Polda Kalimantan Selatan

Tabel 26
Rata-rata belanja sandang setahun
di wilayah Polda Kalsel

Jenis Kebutuhan	Lajang	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak					Cerai
		Nikah dengan tanggungan anak					
		orang					
	0	1	2	3	>3		
Pakaian dalaman	521592	600000	574138	671905	784167	720897	433333
Pakaian luaran untuk kerja	1053117	933333	1339286	954286	1366071	1303226	1377778
Pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga	1196667	1933333	2307407	1152973	2540517	2507576	1688889
Aksesoris untuk pakaian kerja	720857		1044060	808182	1301731	820690	90812
Aksesoris pakaian untuk pribadi dan keluarga	818203	1625000	995652	864516	3117674	1985652	1700000
Sepatu untuk kerja	666447	666667	1037500	986585	686000	825000	911111
Sepatu untuk pribadi dan keluarga	774051	650000	1323214	679730	1300847	1647059	1338889
Kaos kaki untuk untuk kerja	162064	103333	142321	151216	192845	207771	315556
Kaos kaki untuk pribadi dan keluarga	184808	150000	172143	339524	268295	446000	308889
Sandal pribadi dan keluarga	309250	316667	526607	395233	628016	711806	659444
Alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian	251250	66667	232483	182488	265508	344219	202222
Handuk mandi untuk pribadi dan keluarga	165138	113333	200179	199643	228790	400132	233333
Perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga	426835	433333	487500	547143	565726	791447	727778
Memperbaiki pakaian kerja	285633	150000	199400	211675	204500	337647	238889
Jumlah rata-rata belanja setahun	7535912	7741667	10581890	8145098	13450688	13049121	11044236
Rata-rata belanja sandang sebulan	627993	703788	881824	678758	1120890	1087427	920353
Rata-rata belanja sandang sebulan : Rp. 860148							

Pada tabel di atas, untuk kebutuhan sandang, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Kalsel, harus bisa menyisihkan penghasilannya dalam setiap bulan, minimal sebesar Rp. 860.148,- . Rp. 240.093,- (27,9%) adalah untuk kebutuhan sandang yang berhubungan dengan dinas.

f. Polda Sulawesi Utara

Tabel 27
Rata-rata belanja sandang setahun
di wilayah Polda Sulut

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Pakaian dalaman	463977	1475000	737895	1141667	685135	785714	850000
Pakaian luaran untuk kerja	1353750	5500000	1308333	2221667	1503846	1405357	1456667
Pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga	1703488	2500000	2247222	2448387	2489474	2560714	3766667
Aksesoris untuk pakaian kerja	908514		1033500	1054615	1046290	655833	778333.3
Aksesoris pakaian untuk pribadi dan keluarga	1252703	50000	1415625	1532143	1190000	1538636	4000000
Sepatu untuk kerja	744581	4125000	818421	883871	1308824	942778	883333.3
Sepatu untuk pribadi dan keluarga	1128488	1250000	1447368	1614516	1583824	1337931	2183333
Kaos kaki untuk untuk kerja	161628	450000	304737	313871	196282	160536	283333.3
Kaos kaki untuk pribadi dan keluarga	182209	200000	397222	307833	241842	250517	583333.3
Sandal pribadi dan keluarga	265341	1000000	686842	609677	533513	771429	408333.3
Alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian	230190	275000	460000	539548	326795	305552	1441667
Handuk mandi untuk pribadi dan keluarga	175682	925000	329474	487903	340395	353276	312500
Perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga	364419	550000	800000	672581	537027	544643	575000
Memperbaiki pakaian kerja	445814	450000	437895	743333	406842	315385	483333.3
Jumlah rata-rata belanja setahun	9.380.785	18.750.000	12.424.534	14.571.613	12.390.088	11.928.300	11.358.750
Rata-rata belanja sebulan	781.732	1.562.500	1.035.377	1.214.301	1.032.507	994.025	1.300.486
Rata-rata belanja sandang perbulan : Rp. 1.131.561,-							

Pada tabel di atas, untuk kebutuhan sandang, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Sulut, harus bisa menyisihkan penghasilannya dalam setiap bulan, minimal sebesar Rp. 1.131.561,- . Rp. 378.618,- (33.5%) adalah untuk kebutuhan sandang yang berhubungan dengan dinas.

g. Maluku

Tabel 28
Rata-rata belanja sandang setahun
di wilayah Polda Maluku

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Pakaian dalaman	624375	625185	1038278	954133	1039265	615385	625000
Pakaian luaran untuk kerja	1595349	1394444	2087941	1098585	1299667	790909	990909
Pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga	1507143	1959259	2371000	2059804	2734375	1527273	1170000
Aksesoris untuk pakaian kerja	1231074	1188056	1563307.69	1125937	1122250	886000	863889
Aksesoris pakaian untuk pribadi dan keluarga	1556667	84750	1483214	1158659	1243478	1981818	360000
Sepatu untuk kerja	834659	885926	956429	833482	921290	588636	654545
Sepatu untuk pribadi dan keluarga	893023	1075926	1636571	1110088	120312	1326667	863636
Kaos kaki untuk untuk kerja	243864	508519	331806	162119	200469	163333	133636
Kaos kaki untuk pribadi dan keluarga	296310	422222	638571	298214	268594	260000	169091
Sandal pribadi dan keluarga	453295	558519	554167	559417	479706	686667	372727
Alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian	338341	432500	451914	256967	595882	665385	256000

Handuk mandi untuk pribadi dan keluarga	234767	491481	370147	352984	359091	371667	314545
Perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga	582386	787407	998571	835776	981765	300000	355556
Memperbaiki pakaian kerja	498605	401923	552286	257155	368382	656818	436364
Jumlah rata-rata belanja setahun	10889857	11578868	15034203	11063320	12817339	10820557	7565899
Rata-rata belanja sebulan	907488	964906	1252850	921943	1068112	901713	630492
Rata-rata belanja sandang perbulan : Rp. 949.643							

Pada tabel di atas, untuk kebutuhan sandang, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Maluku, harus bisa menyisihkan penghasilannya dalam setiap bulan, minimal sebesar Rp. 949.643,- . Rp. 293.536,- (30,9%) adalah untuk kebutuhan sandang yang berhubungan dengan dinas.

h. Polda Bangka Belitung

Tabel 29
Rata-rata belanja sandang setahun
di wilayah Polda Babel

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak					
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang				Cerai
		0	1	2	≥3	
Pakaian dalam	718421	1158823	1369444	1174545	946667	500000
Pakaian luaran untuk kerja	1132500	1831176	1447368	1601562	1293750	1833333
Pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga	1833333	2481250	3147368	3064516	3220000	4175000
Aksesoris untuk pakaian kerja	1150429	1021667	1188273	1187000	862273	886667
Aksesoris pakaian untuk pribadi dan keluarga	1054412	2782143	1662500	1190000	1472727	4250000
Sepatu untuk kerja	672500	1014706	705833	668182	530000	1183333
Sepatu untuk pribadi dan keluarga	861538	2273529	1123684	1321212	1258823	2750000
Kaos kaki untuk kerja	192875	372941	407778	175625	140312	733333
Kaos kaki untuk pribadi dan keluarga	280658	515000	282263	407812	240294	2075000
Sandal pribadi dan keluarga	334825	741176	605789	746625	1023529	816667
Alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian	277625	452941	236842	249032	537059	316667
Handuk mandi untuk pribadi dan keluarga	245375	336875	322105	320645	408823	316667
Perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga	383846	758823	456316	645312	576875	416667
Memperbaiki pakaian kerja	248500	334118	219722	277273	290625	250000
Jumlah rata-rata belanja setahun	9386837	16075169	13175287	13029343	12801759	20503333
Rata-rata belanja sebulan	782236.40	1339597	1097941	1085779	1066813	1708611
Rata-rata belanja sandang perbulan : Rp. 1.180.163,-						

Pada tabel di atas, untuk kebutuhan sandang, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Babel, harus bisa menyisihkan penghasilannya dalam setiap bulan, minimal sebesar Rp. 1.180.163,- . Rp. 308.797,- (26,2%) adalah untuk kebutuhan sandang yang berhubungan dengan dinas.

i. Polda Sulawesi Tenggara

Tabel 30
Rata-rata belanja sandang setahun
di wilayah Polda Sultra

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Pakaian dalaman	903191.5	795454.5	1061552	1294118	1343333	1020000	783333.3
Pakaian luaran untuk kerja	1820833	1538095	1550806	1845429	1984375	1811111	911538.5
Pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga	2245833	1517619	1956250	3169118	3100000	4166667	1334615
Aksesoris untuk pakaian kerja	901976.7	1000000	1209423	938225.8	1089643	1238000	873000
Aksesoris pakaian untuk pribadi dan keluarga	2410682	1402941	1635000	2484375	2582692	2550000	816666.7
Sepatu untuk kerja	918750	1038095	1417891	1324286	1596875	1235000	746153.8
Sepatu untuk pribadi dan keluarga	1614894	1515909	1821364	1844286	2826667	2900000	827272.7
Kaos kaki untuk untuk kerja	272812.5	163181.8	410757.6	230972.2	235937.5	283000	181094.7
Kaos kaki untuk pribadi dan keluarga	360851.1	230227.3	413939.4	353166.7	676000	595000	204545.5
Sandal pribadi dan keluarga	942916.7	654545.5	1097576	938000	787500	985000	441666.7
Alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian	1273708	447500.1	545161.3	433160	344000	1678378	180000
Handuk mandi untuk pribadi dan keluarga	327021.3	242727.3	609833.3	660833.3	459375	404000	229166.7
Perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga	703125	548863.6	915000	1069444	957500	1603504	537272.7
Memperbaiki pakaian kerja	459895.8	308095.2	604500	291764.7	373437.5	515000	234615.4
Jumlah rata-rata belanja setahun	15156491	11403255	15249053	16877177	18357335	1498904	8300942
Rata-rata belanja sebulan	1263041	950271.3	1270754	1406431	1529778	124908.7	691745.2
Rata-rata belanja sandang perbulan : Rp. 1.033.874							

Pada tabel di atas, untuk kebutuhan sandang, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Sultra, harus bisa menyisihkan penghasilannya dalam setiap bulan, minimal sebesar Rp. 1.033.874,- . Rp. 342467,- (33.1%) adalah untuk kebutuhan sandang yang berhubungan dengan dinas.

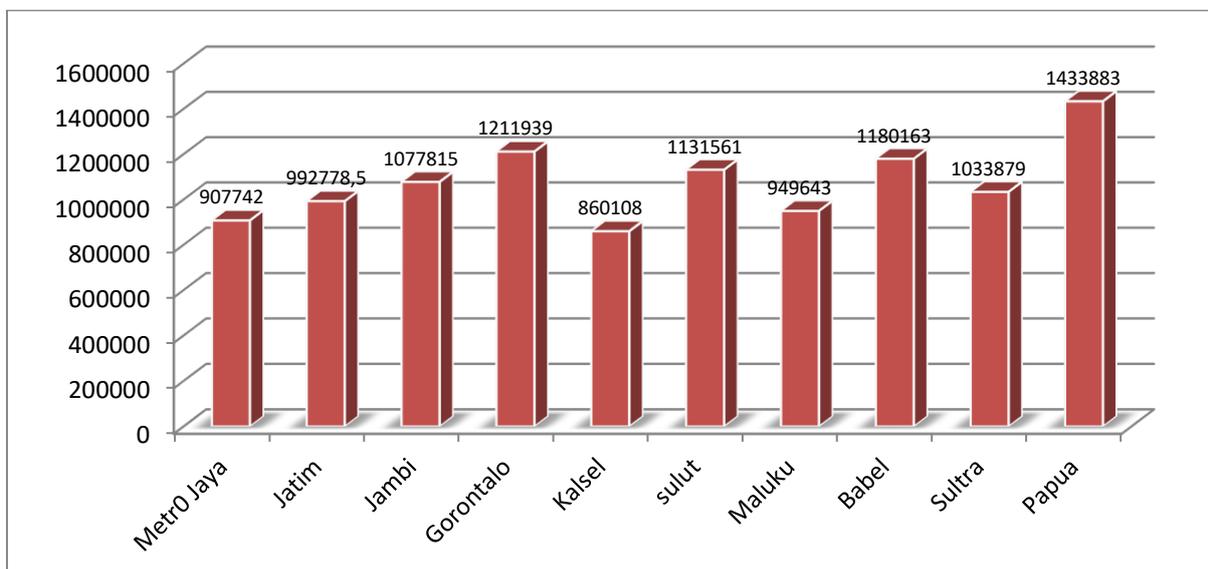
j. Polda Papua

Tabel 31
Rata-rata belanja sandang setahun
di wilayah Polda Papua

Jenis Kebutuhan	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Pakaian dalaman	982564.1	810000	1172727	973095.2	2729259	1725000	920000
Pakaian luaran untuk kerja	1639286	2085357	1765217	1560000	1692143	3500000	1995455
Pakaian luaran untuk pribadi dan keluarga	1754878	2446429	2904348	2492857	2618519	2941667	2750000
Aksesoris untuk pakaian kerja	1189390	1255000	963333.3	1096410	911428.6	1109000	920500
Aksesoris pakaian untuk pribadi dan keluarga	1552778	2049286	1480952	1685526	2615217	1700000	1920000
Sepatu untuk kerja	1029231	1577586	902173.9	1070000	835555.6	1583333	781818.2
Sepatu untuk pribadi dan keluarga	1430125	2106897	1554000	1706818	1944444	1766667	1140909
Kaos kaki untuk untuk kerja	11844419	202758.6	249130.4	220000	182500	261666.7	190909.1
Kaos kaki untuk pribadi dan keluarga	305952.4	356071.4	430800	322222.2	337857.1	350000	212727.3
Sandal pribadi dan keluarga	448488.4	625000	736000	916888.9	934107.1	1208333	1331818
Alat pembersih sepatu, sandal dan aksesoris pakaian	404125	429464.3	384230.8	418214.3	481296.3	416666.7	700909.1
Handuk mandi untuk pribadi dan keluarga	343883.7	305000	411800	606454.5	759642.9	700000	504545.5
Perlengkapan ibadah untuk pribadi dan keluarga	647926.8	587500	658333.3	857954.5	1556071	1083333	977272.7
Memperbaiki pakaian kerja	619634.1	549310.3	590000	509285.7	556666.7	700000	681818.2
Jumlah rata-rata belanja setahun	24192681	15385659	14203047	14435727	18154708	19045667	15028682
Rata-rata belanja sebulan	2016057	1282138	1183587	1202977	1512892	1587139	1252390
Rata-rata belanja sandang perbulan : Rp. 1.433.883,-							

Pada tabel di atas, untuk kebutuhan sandang, Bintara Polri di wilayah hukum Polda Papua, harus bisa menyisihkan penghasilannya dalam setiap bulan, minimal sebesar Rp. 1.433.883,- . Rp. 342467,- (33.1%) adalah untuk kebutuhan sandang yang berhubungan dengan dinas.

Profil kebutuhan akan sandang dari Bintara berdasarkan Polda sampel, seperti di bawah ini



Gambar 3
Profil biaya perbulan untuk kebutuhan sandang
di Polda-Polda sampel

Jika rata-rata pengeluaran perbulan untuk kebutuhan sandang dari Bintara Polri, di masing-masing Polda sampel, jika dihubungkan dengan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) provinsi untuk masing-masing Polda tersebut, maka tidak ada Bintara Polri yang termasuk dalam kategori miskin dari segi sandang.

3. Perumahan

Analisis kebutuhan rumah tangga, didasarkan pada belanja kebutuhan rumah tangga, yang terdiri atas

- a. **belanja empat tahunan**, yaitu pembelian tempat tidur/*springbed*, kasur, meja dan kursi, lemari, penanak nasi, setrika listrik, perabot dapur dan perabot rumah tangga lainnya.
- b. **belanja tiga tahunan**, yaitu pembelian pembelian bantal/guling.
- c. **belanja dua tahunan**, yaitu pembelian pembelian ceret dan wajan, kompor dan perlengkapannya.
- d. **belanja tahunan**, yaitu pembelian sepre dan sarung bantal, perlengkapan makan, panci dan sendok makan, alat rumah tangga dari plasti.
- e. **belanja bulanan**, yaitu pembelian air bersih untuk mandi, cuci dan memasak ; pembelian sabun cuci ; pembayaran listrik atau pembelian pulsa listrik ; pembelian gas atau minyak tanah.

Jika ditelaah dari kondisi kebutuhan rumah tangga Bintara di Polda sampel, maka diperoleh profil kebutuhan perumahan seperti di bawah ini

a. Polda Metro Jaya

Tabel 32
Rata-rata belanja perbulan untuk kebutuhan rumah tangga
di wilayah Polda Metro Jaya

Periode belanja	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Empat tahunan	13694118	16811111	10171333	10709364	14080435	10275910	14567143
Rata-rata bulanan	285294.1	350231.5	211902.8	223111.7	293342.4	214081.4	303482.1
Tiga tahunan	696111.1	466666.7	421875	733773.6	661904.8	580000	628571.4
Rata-rata bulanan	19336.42	12962.96	11718.75	20382.6	18386.24	16111.11	17460.32
dua tahunan	2042143	1681111	952937.5	1105769	1019091	2193455	1992857
Rata-rata bulanan	85089.29	70046.3	39705.73	46073.72	42462.12	91393.94	83035.71
Satu tahunan	2589444	2589444	1538750	2132630	2306304	2625455	4277857
Rata-rata bulanan	215787	215787	128229.2	177719.1	192192	218787.9	356488.1
bulanan	2465882	2136875	1826471	2055198	2487136	2469545	2081429
Rata-rata Jumlah pengeluaran bulanan	614277.8	557180.6	443605.4	504497.1	606703.8	601984	568379
Rata-rata belanja sebulan untuk keperluan perlengkapan rumah tangga : Rp.556.661,-							

Pada tabel di atas, rata-rata kebutuhan perbulan Bintara Polri di wilayah Polda Metro Jaya, untuk pembelian alat-alat rumah tangga, sebesar Rp. 556.661,-

b. Polda Jawa Timur

Tabel 33
Rata-rata belanja perbulan untuk kebutuhan rumah tangga di wilayah Polda Jatim

Periode belanja	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Empat tahunan	13927550	17578413	14190063	14900003	21348770	17882400	14628572
Rata-rata bulanan	290157.1	366216.8	295626.4	310416.9	444766.2	372549.7	304762.1
Tiga tahunan	555555.6	441594.4	564062.5	606438.3	649702.4	622272.5	853244.2
Rata-rata bulanan	15432.21	12266.48	15668.38	16845.3	18047.12	17285.56	23701.16
dua tahunan	2050856	1750273	1676034	1478794	1202712	2071728	2309429
Rata-rata bulanan	85452.15	72928.15	69834.87	61616.36	50113.06	86321.97	96226.36
Satu tahunan	3104606	3248418	2866575	2902315	3797783	4121819	3908701
Rata-rata bulanan	258717	270701.5	238881.1	241859.6	316482	343485	325725.1
Bulanan	1989139	1869885	1917386	2002029	1377559	2147273	2190465
Rata-rata Jumlah pengeluaran bulanan	1410342	1477637	1650185	1623774	2199480	1762947	1804121
Rata-rata belanja sebulan untuk keperluan perlengkapan rumah tangga : Rp. 1.704.069,-							

Pada tabel di atas, rata-rata kebutuhan perbulan Bintara Polri di wilayah Polda Jatim, untuk pembelian alat-alat rumah tangga, sebesarRp. 1.704.069,-

c. Polda Jambi

Tabel 34
Rata-rata belanja perbulan untuk kebutuhan rumah tangga
di wilayah Polda Jambi

Periode belanja	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Empat tahunan	14160982	18345714	18208792	19090641	28617105	25488889	14690000
Rata-rata bulanan	295020	382202	379350	397722	596190	531018	306042
Tiga tahunan	415000	416522	706250	479103	637500	664545	1077917
Rata-rata bulanan	11528	11570	19618	13308	17708	18460	29942
dua tahunan	2059569	1819435	2399130	1851818	1386333	1950000	2626000
Rata-rata bulanan	85815	75810	99964	77159	57764	81250	109417
Satu tahunan	3619767	3907391	4194400	3672000	5289261	5618182	3539545
Rata-rata bulanan	301647	325616	349533	306000	440772	468182	294962
Bulanan	1512396	1602895	2008300	1948860	267982	1825000	2299500
Rata-rata Jumlah pengeluaran bulanan	2206407	2398093	2856765	2743050	3792257	2923910	3039863
Rata-rata belanja sebulan untuk keperluan perlengkapan rumah tangga : Rp. 2.851.478,-							

Pada tabel di atas, rata-rata kebutuhan perbulan Bintara Polri di wilayah Polda Jambi, untuk pembelian alat-alat rumah tangga, sebesar Rp. 2.851.478,-

d. Polda Gorontalo

Tabel 35
Rata-rata belanja perbulan untuk kebutuhan rumah tangga
di wilayah Polda Gorontalo

Periode belanja	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Empat tahunan	13673016	16599600	15049286	15625106	18897500	33821875	15431667
Rata-rata bulanan	569709	309375	313526.8	325523	393697.9	704622.4	321493.1
Tiga tahunan	648241.9	612800	630000	777111.1	657894.7	931250	865384.6
Rata-rata bulanan	18006.72	17022.22	17500	21586.42	18274.85	25868.06	24038.46
dua tahunan	1936474	1904000	1618882	2921522	2076421	2357500	2240357
Rata-rata bulanan	80686.4	79333.33	67453.43	121730.1	86517.54	98229.17	93348.21
Satu tahunan	4511746	3781000	3789861	5182479	5908950	5573750	3792900
Rata-rata bulanan	375978.8	315083.3	315821.8	431873.3	492412.5	464479.2	316075
Bulanan	1755607	2173680	2057639	2343362	2640100	2568125	1397643
Rata-rata Jumlah pengeluaran bulanan	559997.6	578898.8	554388.2	648814.9	726200.6	772264.8	430519.5
Rata-rata belanja sebulan untuk keperluan perlengkapan rumah tangga : Rp. 610.155,-							

Pada tabel di atas, rata-rata kebutuhan perbulan Bintara Polri di wilayah Polda Gorontalo, untuk pembelian alat-alat rumah tangga, sebesar Rp. 610.155,-

e. Polda Kalimantan Selatan

Tabel 36
Rata-rata belanja perbulan untuk kebutuhan rumah tangga di wilayah Polda Kalsel

Periode belanja	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Empat tahunan	6962307.69	11633333.33	12754821.5	10892441.88	10537381	10910000	11416666.7
Rata-rata bulanan	145048.08	242361.11	265725.45	226925.87	219528.77	227291.67	237847.22
Tiga tahunan	283092.10	600000	315740.74	366375	400737.70	549054.05	590555.56
Rata-rata bulanan	7863.67	16666.67	8770.58	10177.08	11131.60	15251.50	16404.32
dua tahunan	1754338.71	1116666.67	1099285.71	814375	1266741.94	1703289.47	1378333.3
Rata-rata bulanan	73097.45	46527.78	45803.57	33932.29	52780.91	70970.39	57430.556
Satu tahunan	1750641.05	1773333.33	2588750	2224659.09	2550650.81	3361358.97	2126111.1
Rata-rata bulanan	145886.75	147777.78	215729.17	185388.26	212554.23	280113.25	177175.93
Bulanan	1061855.26	876666.67	1696724.14	1392909.09	1638923.15	2008275	1624666.67
Rata-rata Jumlah pengeluaran bulanan	1433751.21	1330000	2232752.9	1849332.60	2134918.67	2601901.81	2113524.69
Rata-rata belanja sebulan untuk keperluan perlengkapan rumah tangga : Rp. 1.956.597,-							

Pada tabel di atas, rata-rata kebutuhan perbulan Bintara Polri di wilayah Polda Kalsel, untuk pembelian alat-alat rumah tangga, sebesar Rp. 1.956.597,-

f. Sulawesi Utara

Tabel 37
Rata-rata belanja perbulan untuk kebutuhan rumah tangga di wilayah Polda Sulut

Periode belanja	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Empat tahunan	15720000	63100000	17928125	46907700	21150833.33	353850000	25666667
Rata-rata bulanan	327500	1314583.33	373502.6	977243.75	440642.36	737187.5	534722.21
Tiga tahunan	518414.63	1500000	525000	18450000	732837.84	12640000	600000
Rata-rata bulanan	14400.41	41666.67	14583.33	512500	20356.67	351111.11	16666.666
dua tahunan	2282941.18	7500000	2426470.59	64720000	1880263.16	45280000	2733333.3
Rata-rata bulanan	95122.54	312500	101102.94	2696666.67	78344.30	1886666.67	113888.89
Satu tahunan	2112857.14	3200000	2147059	6886500	1605405.41	34105000	2900000
Rata-rata bulanan	176071.43	266666.7	178921.57	573875	133783.78	2842083.33	241666.67
Bulanan	2075750		3855454.54	340000	2488826.09	2238000	2166666.7
Jumlah pengeluaran bulanan	2688844.38	1935416.67	4523564.99	5100285.42	3161953.14	8055048.61	3073611.1
Rata-rata belanja sebulan untuk keperluan perlengkapan rumah tangga : Rp. 4.076.961,-							

Pada tabel di atas, rata-rata kebutuhan perbulan Bintara Polri di wilayah Polda Sulut, untuk pembelian alat-alat rumah tangga, sebesar Rp. 4.076.961,-

g. Polda Maluku

Tabel 38
Rata-rata belanja perbulan untuk kebutuhan rumah tangga di wilayah Polda Maluku

Periode belanja	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	>3	
Empat tahunan	11052631.58	11293750	16808200	15431667	16870000	17562500	12175000
Rata-rata bulanan	230263.16	235286.46	350170.83	321493.1	351458.33	365885.42	253645.83
Tiga tahunan	419302.33	461111.111	699444.44	937966.10	838125	820000	324545.45
Rata-rata bulanan	11647.29	12808.64	19429.01	26054.61	23281.25	22777.78	9015.15
dua tahunan	1329705.88	1787037.04	2418857.14	1497017.54	2000781.25	4151538.46	1813333.33
Rata-rata bulanan	55404.42	74459.88	100785.71	62375.731	83365.88	172980.77	75555.56
Satu tahunan	2894757.58	3739583.33	3461030.30	2847035.09	2573000	3947916.67	8883555.56
Rata-rata bulanan	241229.80	311631.94	288419.19	237252.92	214416.67	328993.06	740296.30
Bulanan	2134117.65	2425714.27	3106833.56	1700680	1452285.71	2583333.33	2294000
Jumlah pengeluaran bulanan	2672662.32	3059901.19	3865638.3	2347856.361	2124807.84	3473970.36	3372512.84
Rata-rata belanja sebulan untuk keperluan perlengkapan rumah tangga : Rp. 2.988.193,-							

Pada tabel di atas, rata-rata kebutuhan perbulan Bintara Polri di wilayah Polda Maluku, untuk pembelian alat-alat rumah tangga, sebesar Rp. 2.988.193,-

h. Polda Bangka Belitung

Tabel 39
Rata-rata belanja perbulan untuk kebutuhan rumah tangga di wilayah Polda Babel

Periode belanja	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak					
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang				Cerai
		0	1	2	≥3	
Empat tahunan	12525000	20193888.89	14733333.33	17510833.33	24653846.15	11125000

Rata-rata bulanan	260937.499	420706.0185	306944.4444	364809.0278	513621.7949	231770.83
Tiga tahunan	386973.684	473529.4118	587352.941	751875	655882.353	240000
Rata-rata bulanan	10749.269	13153.59477	16315.3595	20885.4167	18218.9542	6666.66667
dua tahunan	1916486.49	2911470.59	2378117.65	1964074.07	1457352.94	1383333.3
Rata-rata bulanan	79853.6036	121311.275	99088.2353	81836.4198	60723.0392	57638.889
Satu tahunan	3157631.579	4119411.88	7680588.235	4363096.77	4575000	3283333.33
Rata-rata bulanan	263135.9649	343284.324	640049.0196	363591.398	381250	273611.111
Bulanan	1739642.86	1321111.11	2894375	2331900	2000833.33	1697500
Jumlah pengeluaran bulanan	2354319.197	2219566.32	3956772.06	3163022.262	2974647.12	2267187.497
Rata-rata belanja sebulan untuk keperluan perlengkapan rumah tangga : Rp. 2.822.586,-						

Pada tabel di atas, rata-rata kebutuhan perbulan Bintara Polri di wilayah Polda Babel, untuk pembelian alat-alat rumah tangga, sebesar Rp. 2.822.586,-

i. Polda Sulawesi Tenggara

Tabel 40
Rata-rata belanja perbulan untuk kebutuhan rumah tangga di wilayah Polda Sultra

Periode belanja	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	≥3	
Empat tahunan	14107750	20956250	18048846	21103621	21097143	17591111	13142728
Rata-rata bulanan	293911.5	436588.5	376017.6	439658.8	439523.8	366481.5	273806.8
Tiga tahunan	809687.5	1123455	806451.6	1099444	850666.7	800000	410000
Rata-rata bulanan	22491.32	31207.07	22401.43	30540.12	23629.63	22222.22	11714.29
dua tahunan	1655952	2472727	2227667	2075722	2439286	2350000	2000000
Rata-rata bulanan	68998.02	103030.3	92819.44	86488.43	101636.9	97916.67	83333.33
Satu tahunan	3837533	4929762	4983667	4191667	4915000	3748800	4580600
Rata-rata bulanan	319794.4	410813.5	415305.6	349305.6	409583.3	312400	381716.7
Bulanan	2546486	1593500	2513208	2338640	3165714	2291667	2113125
Jumlah pengeluaran bulanan	650336.3	515027.9	683950.5	648926.6	828017.6	618137.4	572739.2
Rata-rata belanja sebulan untuk keperluan perlengkapan rumah tangga : Rp. 645.305,-							

Pada tabel di atas, rata-rata kebutuhan perbulan Bintara Polri di wilayah Polda Sultra, untuk pembelian alat-alat rumah tangga, sebesar Rp. 645.305,-

j. Polda Papua

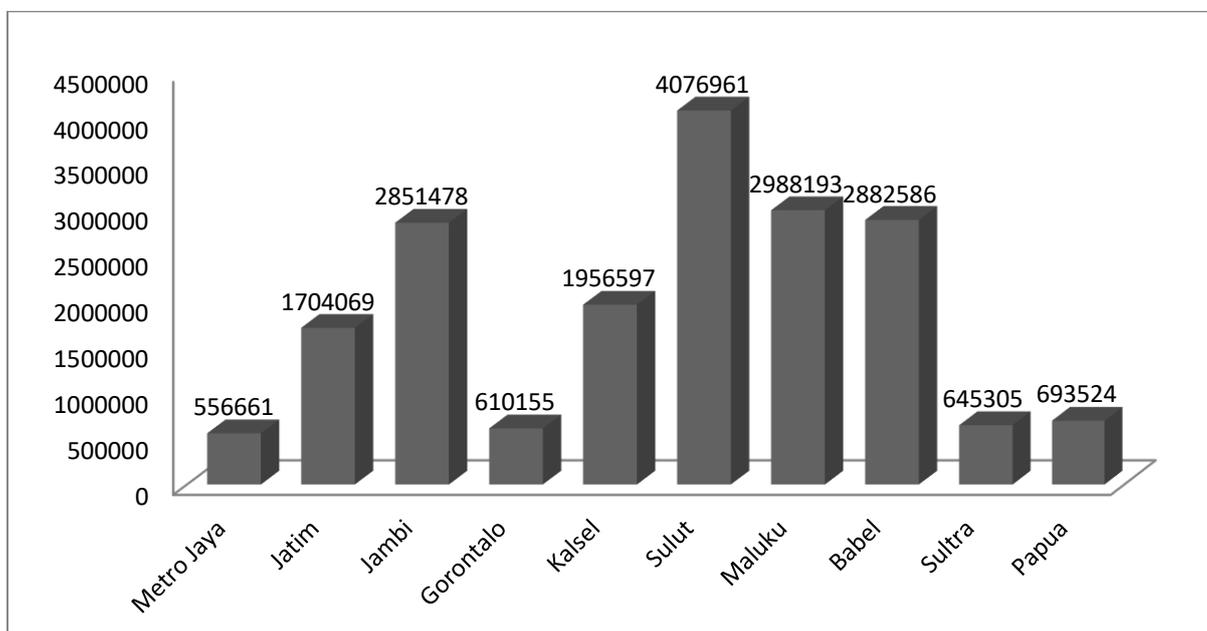
Tabel 41
Rata-rata belanja perbulan untuk kebutuhan rumah tangga di wilayah Polda Papua

Periode belanja	Rata-rata belanja (Rp.) berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak						
	Lajang	Nikah dengan tanggungan anak orang					Cerai
		0	1	2	3	≥3	

Empat tahunan	11325732	17773667	18162000	18871591	17730000	15058334	28186364
Rata-rata bulanan	235952.7	370284.7	378375	393158.1	369375	313715.3	587215.9
Tiga tahunan	556500	604137.9	599166.7	848000	755357.1	1228333	1018182
Rata-rata bulanan	15458.33	16781.61	16643.52	23555.56	20982.14	34120.37	28282.83
dua tahunan	2344714	2553214	2215417	1519070	2966071	1830000	2815000
Rata-rata bulanan	97696.43	106383.9	92309.03	63294.57	123586.3	76250	117291.7
Satu tahunan	3404000	5237333	5291600	5303628	5287857	4258333	5845000
Rata-rata bulanan	283666.7	436444.4	440966.7	441969	440654.8	354861.1	487083.3
Bulanan	1862756	2067172	2435192	2239841	3761379	3632000	1908636
Jumlah pengeluaran bulanan	499106.1	599413.4	672697.3	632363.6	943195.5	882189.4	625702
Rata-rata belanja sebulan untuk keperluan perlengkapan rumah tangga : Rp. 693.524							

Pada tabel di atas, rata-rata kebutuhan perbulan Bintara Polri di wilayah Polda Papua, untuk pembelian alat-alat rumah tangga, sebesar Rp. 693.524,-

Profil belanja kebutuhan rumah tangga Bintara perbulan, berdasarkan Polda-Polda sampel, disajikan pada gambar di bawah ini



Gambar 4
Profil biaya perbulan untuk kebutuhan perlengkapan rumah tangga di Polda-Polda sampel

Jika rata-rata pengeluaran perbulan untuk kebutuhan perlengkapan rumah tangga dari Bintara Polri, di masing-masing Polda sampel, jika dihubungkan dengan garis kemiskinan non makanan (GKNM) provinsi untuk masing-masing Polda tersebut, maka tidak ada Bintara Polri yang termasuk dalam kategori miskin dari segi perumahan.

4. Pendidikan

Analisis kebutuhan untuk pendidikan, didasarkan pada

- belanja bulanan untuk pembelian bahan bacaan dan alat tulis
- Bintara yang sedang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi
- anak Bintara yang sedang sekolah/kuliah

Berdasarkan data sampel, kebutuhan kehidupan Bintara Polri, jika dianalisis dari segi pendidikan, maka profilnya seperti di bawah ini.

Tabel 42
Profil indikator pendidikan

Polda	Indikator												Bintara yang memiliki anak yang sedang <i>indekost</i> (%)
	Rata-rata belanja perbulan untuk bahan bacaan (Rp.)	Rata-rata belanja perbulan untuk alat tulis (Rp.)	Bintara yang sedang mengikuti pendidikan di PT		Bintara yang memiliki anak yang sedang sekolah/kuliah (%)								
			prosentase (%)	rata-rata biaya per bulan (Rp.)	PAUD	TK	SD	SMP	SMA SMK	PT	Madrasah Pesantren	Kursus Bimbel	
Metro Jaya	283163	228833	27.7	529343	26.5	28.3	50.2	39	24.7	9.9	27.8	26.6	51.6
Jatim	264954	203670	48.6	598333	10.7	13.9	33.6	8.9	7.1	5	3.9	20.9	28.6
Jambi	215586	227794	30.4	598333	17.4	21.8	45.1	25.3	14.5	5.4	12.3	24.9	57.1
Gorontalo	234800	237938	22.9	598333	5	9	28.1	10.7	4.9	4.9	0.9	4.9	36.4
Kalsel	199116	196479	29.6	545411	9.3	11.5	31.6	6.3	7	2.6	1.5	14.8	35.2
Sulut	421159	313086	26.1	551111	100	100	100	199	100	16.7	100	81.8	100
Maluku	364225	200381	10.9	420616	53.3	38.8	75	50.9	45.1	41.3	3.2	26.8	68.7
Babel	202769	178400	24.4	511494	23.7	38.1	64.1	25	25.7	6.7	26.5	43.5	68.6
Sultra	256947	233767	35.7	393227	10.5	11.7	36.9	13.7	11.4	3.6	100	9.4	30.2
Papua	388909	267985	16.8	547230	8.9	9.9	37.7	11.5	6.8	3.1	1.6	12.6	39.8

Tabel 43
Anggaran pendidikan anak perbulan

Polda	Biaya pendidikan anak per bulan (Rp.)								Bayaran <i>indekost</i> (Rp.)
	PAUD	TK	SD	SMP	SMA SMK	PT	Madrasah Pesantren	Kursus Bimbel	
Metro Jaya	374321	343178	451738	712029	589715	1632207	554831	441622	693585
Jatim	211471	267000	375367	620000	345625	8666667	211944	434167	139881
Jambi	301000	193788	500642	810429	809048	1270833	497368	401837	771429
Gorontalo	426923	539474	549068	656000	544444	513750	387500	411818	762500

Kalsel	356667	266034	487843	710000	600000	558333	400000	500000	550000
Sulut	245278	520263	394454	1185294	759333	611111	550000	429500	101786
Maluku	567222	305952	373454	442800	344091	1016667	1000000	225000	216667
Babel	123125	248421	208448	616667	751429	387500	96667	384210	1050000
Sultra	735385	238421	661951	877353	503462	983333	1000000	441667	1200000
Papua	401818	509250	514412	489722	650000	681667	850000	746400	1450000

Dari Tabel K1 dan Tabel K2, jika diakumulasikan, maka biaya perbulan untuk kebutuhan pendidikan keluarga Bintara, profilnya seperti di bawah ini

Tabel 44
Profil kebutuhan pendidikan keluarga Bintara

Polda	Rata-rata besaran kebutuhan perbulan (Rp.)				
	Bahan bacaan	Alat tulis	Jumlah kebutuhan bacaan dan alat tulis	Biaya Pendidikan per anak jika ada yang sekolah/kuliah	Biaya jika memiliki anak yang kost
Metro Jaya	283163	228833	511996	637455	693585
Jatim	264954	203670	468624	1391530	139881
Jambi	215586	227794	443380	598118	771429
Gorontalo	234800	237938	472738	503622	762500
Kalsel	199116	196479	395595	484859	550000
Sulut	421159	313086	734245	586904	101786
Maluku	364225	200381	564606	534398	216667
Babel	202769	178400	381169	352058	1050000
Sultra	256947	233767	490714	680196	1200000
Papua	388909	267985	656894	605408	1450000
		Rata-rata	511996.1	637454.8	693584.8

Pada tabel di atas, kebutuhan pendidikan keluarga Bintara, jika tidak memiliki anak yang tidak sekolah, Rp. 511.996,- ; memiliki seorang anak yang sekolah dan tidak *indekost*, Rp. 1.149.451,- ; memiliki seorang anak yang sekolah dan *indekost*, Rp. 1.843.036,-

5. Kesehatan

Analisis kebutuhan untuk kesehatan, didasarkan pada

- a. Bintara yang memiliki polis asuransi swasta
- b. belanja bulanan untuk pembelian
 - 1) sabun mandi, sikat gigi, pasta gigi, shampoo, pembalut wanita, alat cukur
 - 2) deodorant
 - 3) obat-obatan, termasuk obat anti nyamuk
 - 4) kosmetika dan kecantikan

Berdasarkan data sampel, profil kebutuhan Bintara Polri pada segi kesehatan keluarga, seperti di bawah ini.

Tabel 45
Profil kebutuhan kesehatan keluarga Bintara berdasarkan Poldas sampel

Polda	Indikator					
	Kepemilikan polis asuransi swasta (%)	Rata-rata Premi asuransi perbulan (Rp.)	Rata-rata belanja bulanan untuk kebutuhan (Rp.)			
			sabun mandi, sikat dan pasta gigi, shampoo, pembalut wanita, alat cukur	deodorant	obat-obatan, termasuk obat anti nyamuk	kosmetika dan alat kecantikan
Metro Jaya	36.6	871951	482446	145591	489269	518500
Jatim	24.4	466650	228395	138468	363353	565100
Jambi	34.3	492192	477510	124034	178947	663695
Gorontalo	33	1407220	480049	123177	199015	956847
Kalsel	28.1	461098	336915	92527	176142	661580
Sulut	37.4	406115	489710	127975	206471	630380
Maluku	37	467364	490593	135934	238258	525973
Babel	36.8	818436	373825	105441	199912	601667
Sultra	23.8	384531	474471	124453	3816820	904741
Papua	32.5	1643510	510061	147419	238138	826260
Rata-rata	32.39	741906.7	434397.5	126501.9	610632.5	685474.3

Pada tabel di atas, diperkirakan 32,39% Bintara Polri memiliki asuransi kesehatan swasta, selain ASABRI. Anggaran perbulan untuk kebutuhan kesehatan sebesar Rp. 2.598.945.- Kalau memiliki asuransi kesehatan swasta, dan Rp. 1.857.006,- , kalau tidak memiliki.

6. Transportasi

Analisis kebutuhan transportasi, didasarkan pada

- a. jarak tempat tinggal ke tempat dinas
- b. alat transportasi yang digunakan ke tempat dinas
- c. pengeluaran bulanan untuk transportasi kepentingan dinas dan kepentingan pribadi dan keluarga

Jika ditelaah dari Poldas sampel, maka profil kebutuhan transportasi Bintara seperti di bawah ini.

Tabel 46
Jarak tempat tinggal ke tempat dinas

Polda	Jarak (%)
-------	-----------

	Kurang dari 1 km	1 - 3 km	3 - 6 km	6 - 9 km	lebih dari 9 km
Metro Jaya	5.7	11.3	7.8	16.3	54.6
Jatim	8.5	20.2	12.4	7.4	16.7
Jambi	14.1	23	12.5	12.1	34.7
Gorontalo	21.9	22.3	12.9	8	21.4
Kalsel	21.1	18.9	24.4	9.6	22.2
Sulut	19.7	19.7	15.3	18	26.2
Maluku	25.4	31.7	14.6	7.8	6.8
Babel	17.1	29.3	30.9	8.9	13.8
Sultra	17.6	23.3	23.3	10.2	21.6
Papua	13.1	28.8	11.5	8.9	29.8
Rata-rata	16.42	22.85	16.56	10.72	24.78

Tabel 47
Alat transportasi yang digunakan ke tempat dinas

Polda	Jarak (%)								
	Jalan kaki	Speda	Ojek	Angkum	angkutan dinas	R2 dinas	R2 pribadi	R4 dinas	R4 pribadi
Metro Jaya	0.7	0	1.4	4.2	2.1	13.4	66.2	0.7	7.7
Jatim	0	3.9	0.4	0.4	0	3.9	45	0	1.1
Jambi	4	0.4	0	0.4	0	10.5	64.8	1.2	14.6
Gorontalo	7.1	1.3	1.8	2.7	1.3	12.1	50	0	12.5
Kalsel	4.1	1.5	0	0	0	7.8	75.2	0.7	6.7
Sulut	9.1	1.6	2.2	3.2	0.5	15.1	53.8	0	11.3
Maluku	17.4	0.9	1.9	0.5	0	6.6	56.8	0	0.9
Babel	1.6	0	0	0	1.6	12.9	72.6	0.8	9.7
Sultra	3.4	1.1	0	0	0.6	9.8	67.8	0.6	14.4
Papua	2.6	2.1	1	1.8	0.5	8.9	70.2	0.5	6.3
Rata-rata	5	1.28	0.87	1.32	0.66	10.1	62.24	0.45	8.52

Tabel 48
Biaya transportasi

Polda	Biaya transportasi perbulan(Rp.)	
	Kepentingan dinas	Kepentingan pribadi/keluarga
Metro Jaya	768696	939448
Jatim	458711	486340
Jambi	553448	220859
Gorontalo	472719	618684
Kalsel	392180	477935
Sulut	517149	658680
Maluku	451977	607892
Babel	370841	490868
Sultra	514076	693314
Papua	513765	692034
Rata-rata	501356.2	588605.4

Dari ketiga tabel di atas, sebagian besar Bintara Polri (60,73%) jarak tempat tinggal dengan tempat dinasnya, lebih dari 5 km, dengan alat transportasi yang digunakan, sebagian besar (62,24%) adalah motor pribadi. Biaya transportasi perbulan, untuk kepentingan dinas, Rp. 501.356,- dan untuk kepentingan pribadi dan keluarga, Rp. 588.605,- , sehingga anggaran yang harus disiapkan setiap bulan, untuk kebutuhan transportasi, sebesar Rp. 1.089.962,-

7. Komunikasi

Analisis kebutuhan komunikasi didasarkan pada biaya untuk pembayaran telepon rumah dan pembelian pulsa HP

Berdasarkan data sampel, profil kebutuhan pada segi komunikasi, seperti di bawah ini.

Tabel 49
Profil kebutuhan segi komunikasi

Polda	Indikator			
	Telepon rumah		HP	
	Prosentase yang memiliki (%)	Biaya pemakaian perbulan (Rp.)	Prosentase yang memiliki (%)	Biaya pemakaian perbulan (Rp.)
Metro Jaya	38.4	490325	97	465109
Jatim	25.8	340672	97.1	286509
Jambi	13.3	425308	97.2	351208
Gorontalo	4	423226	95.1	383447
Kalsel	8.1	335145	98.5	294754
Sulut	100	570181	90.9	521337
Maluku	38	523663	98.8	360373
Babel	42.9	386226	67.2	282419
Sultra	97.1	534247	9.7	421228
Papua	7.4	503352	95.8	576614
Rata-rata	34.87	453234	83.36	394300

Pada tabel di atas, diperkirakan 34.87% Bintara Polri memiliki telepon rumah, dengan biaya pemakaian perbulan Rp.453.234,- . 83.36% memiliki HP dengan biaya pemakaian Rp. 394.300,-. Sehingga jika mereka mempunyai kedua alat komunikasi itu, maka diperkirakan biaya perbulannya Rp. 847.534,-

8. Rekreasi

Analisis kebutuhan rekreasi, didasarkan pada alokasi waktu dan anggaran untuk rekreasi. Berdasarkan data sampel, jika ditelaah dari segi alokasi waktu dan biaya untuk rekreasi, maka diperoleh profil kebutuhan Bintara pada segi rekreasi, seperti di bawah ini.

Tabel 50
Profil kebutuhan pada segi rekreasi

Polda	alokasi waktu dan biaya untuk rekreasi (%)				
	tidak pernah (%)	kadang-kadang (tidak rutin setiap bulan)		rutin setiap bulan	
		prosentase (%)	rata-rata biaya untuk sekali rekreasi (Rp.)	prosentase (%)	rata-rata biaya untuk sekali rekreasi (Rp.)
Metro Jaya	27.5	61.3	951174	11.2	1306250
Jatim	17	34	841573	6.4	836111
Jambi	23.9	61.1	1779433	12.1	1036667
Gorontalo	21	63.4	1569173	7.1	706250
Kalsel	34.4	57	1006154	7	608824
Sulut	22.4	67.7	944175	9.9	950000
Maluku	21.8	54.5	897252	8.5	617647
Babel	23	62.7	897436	14.3	852778
Sultra	27.2	64.7	763551	6.4	1000000
Papua	32.5	52.9	1691837	7.9	646667
Rata-rata	25.07	57.93	1134176	9.08	856119.4

Pada tabel di atas, 25,07% keluarga Bintara tidak pernah mengalokasikan penghasilannya untuk kebutuhan rekreasi. Diperkirakan kebutuhan untuk biaya kebutuhan rekreasi antara Rp. 856.119,- sampai Rp. 1.134.176,-

9. Tabungan

Analisis kebutuhan pada segi kebutuhan tabungan, didasarkan pada

- keanggotaan dalam koperasi
- besaran tabungan koperasi perbulan
- manfaat koperasi yang digunakan
- kenasabahan pada bank
- manfaat bank yang digunakan

Menelaah dari hasil penelitian, diperkirakan koperasi personil Polri di tingkat Polda dan Polres, sebagian besar (78%) sudah berjalan dengan baik dan sudah bisa membantu keluarga Bintara, kalau memerlukan pinjaman uang atau kredit barang.

Besaran tabungan wajib anggota koperasi antara Rp. 50.000,- sampai Rp. 100.000,-, dipotong langsung dari gaji. Besaran kemampuan koperasi memberikan pinjaman uang, rata-rata sudah sampai antara Rp. 10.000.000,- sampai Rp. 50.000.000,-.

Diperkirakan, 50 - 70% Bintara Polri memiliki pinjaman ke koperasi atau bank, yang peruntukannya sebagian besar untuk

- menyekolahkan anak (72%)

- b. membeli tanah (27%)
- c. membangun rumah (31%)
- d. membeli kendaraan (21%)
- e. membeli perabotan rumah tangga (12%)

Profil *bank minded* dari Bintara Polri berdasarkan Polda sampel, seperti di bawah ini.

Tabel 51
Profil *bank minded* dari Bintara Polri

Indikator	Polda										
	Metro Jaya	Jatim	Jambi	Gorontalo	Kalsel	Sulut	Maluku	Babel	Sultra	Papua	
Prosentase yang menjadi nasabah (%)	75.5	70.1	94.1	88.4	87	85.1	90.4	74.8	9.3	80.1	
Rata-rata kemampuan menabung (Rp.)	720673	1357465	1021293	909259	726674	275833	869118	895118	733333	996377	
Manfaat bank yang digunakan (%)	Menabung	52.6	35.9	48.1	24.2	32.3	94.3	69.7	83.3	49.6	36.1
	membayar KPR	40	24.2	41	25	26	97.1	36.2	47.6	41.3	22
	membayar kredit ranmor	36.2	19.6	31.3	17	13	100	50.9	51.1	28.1	15.2
	membayar kreditan barang	37	12.9	34.9	19.2	13	100	52.6	32.5	42	25.7
	pinjaman modal usaha	27.3	43.0	0.7	0.4	1.5	100	90.3	0	4.1	5.6

Jika diakumulasikan, maka diperkirakan 75,48% Bintara Polri menjadi nasabah bank, dengan manfaat bank yang digunakan adalah untuk menabung (52,61%), dngan kemampuan rata-rata menabung perbulan sebesar, Rp.850.514,- ; membayar KPR (40,04%), membayar kredit ranmor (36,24%), membayar kreditan barang keperluan rumah tangga (36,98%) dan meminjam untuk modal usaha (27.29). Dari fakta ini, ada kecenderungan Bintara Polri berhubungan dengan bank, adalah rangka peminjaman.

D. Analisis Standar Kehidupan Hidup Layak Bintara Polri

1. Analisis biaya hidup

Jika ditelaah dari karakteristik kebutuhan hidup bintra, seperti telah dipaparkan, maka analisis kebutuhan hidup layak, harus didasarkan pada moda transportasi utama yang digunakan, topografi dan geografi wilayah,

tingkat kerawanan kecelakaan kerja, beban kerja dan tanggung jawab. Sehingga untuk analisis kebutuhan hidup layak, wilayah akan dibagi atas :

- a. **wilayah metropolitan**, yaitu wilayah dengan moda transportasi barang dan penumpang yang utama adalah kendaraan darat (motor, mobil, truk, bus, dan sejenisnya), tingkat kerawanan kecelakaan kerja tinggi, beban kerja berat dan tanggung jawab pekerjaan besar. Dalam penelitian ini, sebagai sampel dari wilayah metropolitan adalah Polda Metro Jaya
- b. **wilayah daratan** yaitu wilayah dengan moda transportasi penumpang dan barang yang utama adalah kendaraan darat (motor, mobil, truk, bus dan sejenisnya), tingkat kerawanan kecelakaan kerja antara tinggi dan sedang, beban kerja antara berat dan sedang, dan tanggung jawab pekerjaan antara berat dan sedang. Dalam penelitian ini, sebagai sampel dari wilayah daratan adalah gabungan Polda Jatim, Jambi, Gorontalo dan Kalsel.
- c. **wilayah perairan atau kepulauan** yaitu wilayah dengan moda transportasi barang dan penumpang yang utama adalah kendaraan air (perahu, speedboat, kapal motor dan sejenisnya), tingkat kerawanan kecelakaan kerja antara tinggi dan sedang, beban kerja antara berat dan sedang, dan tanggung jawab pekerjaan antara sedang dan rendah. Dalam penelitian ini, sebagai sampel dari wilayah kepulauan/perairan adalah gabungan Polda Sulut, Maluku, Babel dan Sultra
- d. **wilayah perbukitan/pegunungan/perbatasan** yaitu wilayah dengan moda transportasi penumpang dan barang yang utama, adalah pesawat terbang, tingkat kecelakaan kerja antara sedang dan rendah, beban kerja antara sedang dan rendah, dan tanggung jawab pekerjaan antara sedang dan rendah. Dalam penelitian ini, sebagai sampel dari wilayah pegunungan/perbatasan adalah Polda Papua.

Jika ditelaah dari kewilayahan tersebut, maka diperkirakan profil kebutuhan hidup layak Bintara Polri, seperti di bawah ini

Tabel 52
Profil kebutuhan hidup layak

Komponen kebutuhan	Besaran kebutuhan (Rp.)			
	Metropolitan	wilayah daratan	wilayah kepulauan/perairan	Pegunungan/perbatasan
Makanan dan minuman	3888912	3679440	4222339	4232550
Sandang	907742	1046668	1073810	1433883
Perumahan	556661	1780575	2633261	693524
Kebutuhan primer	5.353.315	6.506.683	7.929.410	6.359.957
Pendidikan	1843036	1745569	1723186	2712302
Kesehatan	2507757	2148229	2880768	3365388
Transportasi	1708144	920219	1076199	1205799
Komunikasi	955434	710067.3	899918.5	1079966
Kebutuhan sekunder	7.014.371	5.524.084	6.580.072	8.363.455
Rekreasi	1128712	1048023	865354.9	1169252
Tabungan	720673	2638690	693529.3	996377
Kebutuhan tersier	1849385	3686713	1558884	2165629
Total	14.217.071	15.717.480	16.068.366	16.889.041

Pada tabel di atas, agar kebutuhan hidup layak Bintara Polri terpenuhi, idealnya penghasilan bulanan mereka (gaji dan tunjangan) untuk wilayah Metropolitan, Rp. 14.217.071,- ; wilayah daratan, Rp. 15.717.480,- ; wilayah kepulauan/perairan, Rp. 16.068.366,- ; dan wilayah perbukitan/perbatasan Rp. 16.889.041,- .

2. Rumusan Tunjangan Bintara

Mengacu pada nilai kebutuhan hidup layak Bintara Polri seperti yang sudah dipaparkan, **penghasilan ideal** sebagai Bintara Polri yang bertugas di wilayah metropolitan adalah Rp. 14.217.071,- ; di wilayah daratan Rp. 15.717.480,- di wilayah kepulauan/perairan Rp. 16.068.366,- dan di wilayah perbukitan/perbatasan Rp. 16.889.041,- . Sedangkan jika menelaah dari kebutuhan primer dan sekunder, maka **penghasilan minimal** sebagai Bintara Polri, untuk yang bertugas di wilayah metropolitan Rp. 12.367.686,- ; di wilayah daratan Rp. 12.031.767,- ; di wilayah perairan/kepulauan Rp. 14.509.482,- dan di wilayah pegunungan/perbukitan/perbatasan Rp. 14.723.402,- .

Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga Bintara Polri, pemerintah perlu meningkatkan tunjangan yang sudah ada dan menambahkan tunjangan baru. Jika dihubungkan dengan kondisi penghasilan sebagai Bintara Polri (gaji pokok, tunjangan isteri, tunjangan anak, tunjangan pangan dan tunjangan kinerja) pada saat ini yang kisaran

antara Rp. 5.000.000,- sampai Rp. 7.000.000,- maka tunjangan yang sudah ada yang perlu dinaikan adalah : tunjangan istri/suami, tunjangan anak dan tunjangan pangan (beras dan ULP). Sedangkan tunjangan baru yang perlu ditambahkan adalah : tunjangan kemahalan (tunjangan wilayah), tunjangan profesi (tunjangan fungsional), tunjangan transportasi dan komunikasi, tunjangan resiko kerja, yang besaran seperti di bawah ini.

Tabel 53
Rumusan tunjangan Bintara Polri

Variabel tunjangan		Wilayah kerja			
		Metropolitan	Daratan	Perairan/ Kepulauan	Perbukitan/ Pengunungan/ Perbatasan
Umum	Tunjangan isteri	25% dari gapok	25% dari gapok	30% dari gapok	30% dari gapok
	Tunjangan anak	25% dari gapok	25% dari gapok	30% dari gapok	30% dari gapok
	Tunjangan pangan	25% dari gapok	25% dari gapok	30% dari gapok	30% dari gapok
	Tunjangan daerah	2.000.000	2.000.000	1.600.000	2.100.000
	Tunjangan transportasi dan komunikasi	1.350.000	800.000	1.000.000	1.100.000
	Tunjangan resiko kerja	1.200.000	900.000	900.000	700.000
Khusus	Tunjangan Polwan	800.000	700.000	900.000	1.200.000
	Tunjangan profesi/profesional	sesuaikan dengan fungsi, peran, tanggung jawab, beban kerja dan resiko kecelakaan kerja.			

Usulan rekomendasi konversi gaji/*Take Home Pay* Bintara hasil penelitian Kebutuhan Hidup Layak Bintara Polri, terlampir

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

E. Kesimpulan

a) Kondisi sosial bintara

- a. Diperkirakan 85,84% bintara Polri memiliki TV, 25,25% memiliki radio, 25,58% memiliki *tape recorder*, 21,3% memiliki radio compo, 23,26% memiliki *home theatre*, 53,16% memiliki *Cd/DVD player*, 22,19% memiliki *PC/desk top computer*, 72,12% memiliki laptop, 83,36% memiliki HP dan 34,87% memiliki telepon rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan barang elektronik dari para bintara Polri, belum lengkap. Ada kecenderungan laptop sudah salah satu menjadi kebutuhan perlengkapan rumah tangga bintara Polri, dan alat komunikasi utama yang digunakan, adalah HP.

- b. Ada kecenderungan alat transportasi yang digunakan bintara Polri, untuk kepentingan dinas dan keluarga adalah kendaraan roda dua (motor).
- c. diperkirakan cukup banyak (61,98%) bintara Polri yang belum memiliki rumah sendiri di wilayah mereka berdinas, sehingga harus mengontrak/menyewa kamar/rumah, tinggal di asrama Polri atau di rumah orang tua/keluarga, dengan rata-rata besaran sewaan/kontrakan perbulan Rp. 650.000,-.
- d. Jika menelaah dari daya listrik yang digunakan bintara Polri, maka diperkirakan kondisi rumah yang mereka huni, 41,57% kategori **rumah sederhana**, 56,68% kategori **rumah cukup mewah**, dan 1,61% kategori **rumah mewah**.
- e. Diperkirakan pada saat ini, 63,47% bintara Polri kebutuhan hidupnya hanya mengandalkan gaji dan tunjangan, yang besarnya antara Rp. 5.000.000,- sampai Rp. 7.000.000,-. Sedangkan 17,53%, selain gaji dan tunjangan, memperoleh juga penghasilan tambahan tidak tetap, antara Rp. 172.000,- sampai Rp. 3.933.000,- dengan rata-ratanya Rp. 1.157.000,-. 17,63% lagi berpenghasilan tambahan tetap, antara Rp. 531.000,- sampai 12.389.000,- dengan rata-ratanya Rp. 3.399.000,-. Dengan kondisi seperti ini, ada kecenderungan, sebagian besar (63,47%) bintara Polri kehidupan sosial-ekonominya masih di bawah garis kelayakan, 17,53% pada garis kelayakan, 17,63% di atas garis kelayakan

b) Kebutuhan hidup bintara pada saat ini, ditelaah dari segi kebutuhan pada :

a. Makanan dan minuman

Pengeluaran perbulan keluarga bintara Polri untuk kebutuhan makanan dan minuman, jika ditelaah berdasarkan status pernikahan dan tanggungan anak, maka hasilnya sebagai berikut :

- 1) Bintara lajang, Rp. 4.386.656
- 2) Bintara berkeluarga dengan tanggungan anak :

- a) tidak ada : Rp. 3.731.571,-
 - b) 1 orang : Rp. 3.676.633,-
 - c) 2 orang : Rp. 3.753.856,-
 - d) 3 orang : Rp. 4.282.481,-
 - e) lebih dari 3 orang : Rp. 4.213.482,-
- 3) Bintara cerai : Rp. 3.627.830,-

b. Sandang

Rata-rata pengeluaran perbulan dari bintanga Polri untuk kebutuhan sandang, jika ditelaah dari status pernikahan dan tanggungan anak, maka hasilnya sebagai berikut :

- 1) Bintang lajang, Rp. 991.626,-
- 2) Bintang berkeluarga dengan tanggungan anak :
 - a) tidak ada : Rp. 1.114.196,-
 - b) 1 orang : Rp. 1.053.110,-
 - c) 2 orang : Rp. 1.139.724,-
 - d) 3 orang : Rp. 1.225.075,-
 - e) lebih dari 3 orang : Rp. 1.104.775,-
- 3) Bintang cerai : Rp. 1.012.496,-

c. Perumahan

Rata-rata pengeluaran bintanga Polri untuk pembelian kebutuhan perlengkapan rumah, jika ditelaah berdasarkan status pernikahan dan jumlah tanggungan anak, maka hasilnya sebagai berikut :

- 1) Bintang lajang, Rp. 1.509.004,-
- 2) Bintang berkeluarga dengan tanggungan anak :
 - a) tidak ada : Rp. 1.467.113,-
 - b) 1 orang : Rp. 2.144.032
 - c) 2 orang : Rp. 1.926.192,-
 - d) 3 orang : Rp. 1.949.218,-
 - e) lebih dari 3 orang : Rp. 2.410.261,-
- 3) Bintang cerai : Rp. 1.786.816,-

d. Pendidikan

Pengeluaran perbulan keluarga bintanga untuk kebutuhan pendidikan, jika tidak memiliki anak yang tidak sekolah, maka besarnya Rp. 511.996,- ; memiliki seorang anak yang sekolah dan tidak *indekost*, Rp. 1.149.451,- ; memiliki seorang anak yang sekolah dan *indekost*, Rp. 1.843.036,-

e. Kesehatan

Diperkirakan 32,39% bintanga Polri memiliki asuransi kesehatan swasta, selain ASABRI. Anggaran perbulan untuk kebutuhan kesehatan sebesar Rp. 2.598.945,- , kalau memiliki asuransi kesehatan swasta. Dan sebesar Rp. 1.857.006,- , kalau tidak memiliki.

f. Transportasi

Sebagian besar bintanga Polri (60,73%) jarak tempat tinggal dengan tempat dinas, lebih dari 5 km, dengan alat transportasi yang digunakan, sebagian besar (62,24%) adalah motor pribadi. Biaya transportasi perbulan, untuk kepentingan dinas, Rp. 501.356,- dan untuk kepentingan pribadi dengan keluarga, Rp. 588.605,- , sehingga anggaran yang harus disiapkan setiap bulan, untuk kebutuhan transportasi, sebesar Rp. 1.089.962,-

g. Komunikasi

Diperkirakan 34.87% bintanga Polri memiliki telepon rumah, dengan biaya pemakaian perbulan Rp.453.234,- , dan 83.36% memiliki HP dengan biaya pemakaian Rp. 394.300,-. Sehingga jika mereka mempunyai kedua alat komunikasi itu, maka diperkirakan biaya perbulannya Rp. 847.534,-

h. Rekreasi

Diperkirakan 25,07% keluarga bintanga tidak pernah mengalokasikan penghasilannya untuk kebutuhan rekreasi. Kebutuhan perbulan untuk rekreasi, diperkirakan antara Rp. 856.119,- sampai Rp. 1.134.176,-

i. Tabungan

Diperkirakan 75,48% bintanga Polri menjadi nasabah bank, dengan manfaat bank yang digunakan adalah untuk menabung (52,61%), dngan kemampuan rata-rata menabung perbulan sebesar, Rp.850.514,-. Manfaat lain yang digunakan adalah untuk membayar KPR (40,04%), membayar kredit ranmor (36,24%), membayar kreditan barang keperluan rumah tangga (36,98%) dan meminjam untuk modal usaha (27.29). Dari fakta ini, ada kecenderungan bintanga Polri berhubungan dengan bank, adalah rangka peminjaman.

Koperasi personil Polri di tingkat Polda dan Polres, sebagian besar (78%) sudah berjalan dengan baik dan sudah bisa membantu keluarga bintanga, kalau memerlukan pinjaman uang atau kreditan barang. Besaran tabungan wajib anggota koperasi antara Rp. 50.000,- sampai Rp. 100.000,- , dipotong langsung dari gaji. Besaran kemampuan koperasi memberikan pinjaman uang, rata-rata sudah sampai antara Rp. 10.000.000,- sampai Rp. 50.000.000,- .

Diperkirakan, 50 - 70% bintanga Polri memiliki pinjaman ke koperasi atau bank, yang peruntukannya sebagian besar untuk

- f. menyekolahkan anak (72%)
- g. membeli tanah (27%)
- h. membangun rumah (31%)
- i. membeli kendaraan (21%)
- j. membeli perabotan rumah tangga (12%)

j. Jika wilayah kerja Polri diklasifikan atas

- a. **wilayah metropolitan**, yaitu wilayah dengan moda transportasi barang dan penumpang yang utama adalah kendaraan darat (motor,mobil, truk, bus, dan sejenisnya), tingkat kerawanan kecelakaan kerja tinggi, beban kerja berat dan tanggung jawab pekerjaan besar,
- b. **wilayah daratan** yaitu wilayah dengan moda transportasi penumpang dan barang yang utama adalah kendaraan darat (motor, mobil, truk, bus dan sejenisnya), tingkat kerawanan

kecelakaan kerja antara tinggi dan sedang, beban kerja antara berat dan sedang, dan tanggung jawab pekerjaan antara berat dan sedang.

- c. **wilayah perairan atau kepulauan** yaitu wilayah dengan moda transportasi barang dan penumpang yang utama adalah kendaraan air (perahu, speedboat, kapal motor dan sejenisnya), tingkat kerawanan kecelakaan kerja antara tinggi dan sedang, beban kerja antara berat dan sedang, dan tanggung jawab pekerjaan antara sedang dan rendah.
- d. **wilayah perbukitan/pegunungan/perbatasan** yaitu wilayah dengan moda transportasi penumpang dan barang yang utama, adalah pesawat terbang, tingkat kecelakaan kerja antara sedang dan rendah, beban kerja antara sedang dan rendah, dan tanggung jawab pekerjaan antara sedang dan rendah.

Maka agar kebutuhan hidup layak bintang Polri terpenuhi, **penghasilan ideal** bulanan mereka (gaji dan tunjkin) untuk wilayah Metropolitan, Rp. 14.217.071,- ; wilayah daratan, Rp. 15.717.480,- ; wilayah kepulauan/perairan, Rp. 16.068.366,- ; dan wilayah perbukitan/ perbatasan Rp. 16.889.041,- . Tetapi jika ditelaah dari kebutuhan primer dan sekunder, maka sebaiknya penghasilan minimal mintara yang bertugas di wilayah metropolitan adalah Rp. 12.367.686,- ; di wliayah daratan, Rp. 12.031.767,- ; di wilayah perairan/kepulauan, Rp. 14.509.482,- dan di wilayah perbukitan /pegunungan/perbatasan, Rp. 14.723.402,- .

F. Rekomendasi

- 1. Mengacu pada besaran nilai kebutuhan hidup layak bintang Polri seperti yang sudah dipaparkan, pemerintah perlu mereview ulang tunjangan-tunjangan baru, antara lain:
 - i. Meningkatkan indeks tunjangan (regular) yang sudah ada (seperti tunjangan anak/istri, beras, ULP, polwan)

- ii. Menambahkan tunjangan *cost of living* seperti (tunjangan sandang, Pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi dan rekreasi) ke dalam usulan konversi gaji baru Polri
 - iii. Menambahkan tunjangan fungsional sesuai bidang keahlian tertentu.
2. Perlu percepatan program pengadaan rumah dinas atau bantuan uang muka KPR untuk keluarga Bintara yang masih menyewa/mengontrak rumah/kamar, untuk menekan *cost* kebutuhan hidup secara permanen.
 3. Mendorong penguatan ekonomi kerakyatan/ anggota Polri di tingkat Polda dan Polres dalam bentuk Koperasi Polri guna membantu mengatasi beban kebutuhan hidup bagi rumah tangga Bintara Polri.

BAB VI PENUTUP

Demikian laporan akhir hasil penelitian tentang “**Standar Kebutuhan Hidup Layak Bagi Anggota Polri (Bintara Polisi)**” telah disusun. Semoga dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada Pimpinan Polri dalam menetapkan kebijakan lebih lanjut.

Bogor, Desember 2018
KETUA POKJA

Drs. M. ASRUL AZIZ, M.AP
KOMBES POL NRP. 63100752

Paraf :

1. Konseptor/Paurmin :

2. Kasubbid SDM :

3. Kasubbid Binprof :

DAFTAR SUSUNAN TIM PENELITI :

1. KBP. Drs. SYAMSUDIN DJANIEB, MM
2. PROF. DR. EUIS SUNARTI, M.Si
3. PROF. DR. DWI PURWOKO
4. DR. MULYANA, M.S
5. AKBP. WADI, SH. MH
6. AKBP. SUDARSONO
7. KOMPOL. GALIH INDRAGIRI, S.I.K
8. PENATA. SOSIANTI
9. PENATA. FAJAR ISTIONO, S.T
10. PENDA. YULI PERTIWI, S.E, M.M
11. IPDA. GUSTIKA SITANGGANG
12. PENGATUR I. BHRINEL SIREGAR
13. PENGATUR I. HERY SUYANTO

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Subianto. 2016. *Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta:Gibon Books.

Dinas Litbang Polri. 2001. *Jurnal Litbang Polri tentang Perlindungan Anggota Dalam Pelaksanaan Tugas*. Jakarta: Dinas Litbang Polri

Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Kapolri No. 22 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Penentuan Status Gugur, Tewas, Hilang Dan Meninggal Dunia Biasa Dalam Tugas Bagi Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia

Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Kapolri No. 15 Tahun 2011 Tentang Penetapan Tingkat Dan Golongan Cacat Pegawai Negeri Sipil Pada Kepolisian Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia

Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian. 2010. *Jurnal Studi Kepolisian Edisi 073/Juni-September tentang Polisi dan Mutu Publik*. Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian

Presiden Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah No. 107 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Tertentu Berkaitan Dengan Kegiatan Operasional Kementerian Pertahanan. Tentara Nasional Indonesia Dan Kepolisian Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia

Presiden Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Pemerintah No. 102 Tahun 2015 Tentang Asuransi Sosial Prajurit TNI, Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Dan Pegawai Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Kementerian Pertahanan Dan Kepolisian Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia

Staf Ahli Kapolri. 2000. *Buletin Staf Ahli Kapolri Edisi/No.9/2000 tentang Agenda Kebijakan Reformasi Menuju Polri yang Profesional* Jakarta: Staf Ahli Kapolri